

**PENANAMAN NILAI AQIDAH
MELALUI NAZAM AQĪDAH AL-‘AWĀM
DI TAMAN PENDIDIKAN QUR’AN AT TAQWA
PLANGKAPAN TAMBAK BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :
YUNI PURWANTI
1423301211

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuni Purwanti

NIM : 1423301211

Jenjang : S- 1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : “Penanaman Nilai Aqidah melalui *Nazam Aqīdah Al-‘Awām* di Taman Pendidikan Qur’an At Taqwa Plangkapan Tambak Banyumas”

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Juli 2018

Saya yang menyatakan



Yuni Purwanti
NIM. 1423301211



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553**

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENANAMAN NILAI AQIDAH MELALUI NAZAM AQIDAH AL-'AWAM
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AT TAQWA
PLANGKAPAN TAMBAK BANYUMAS**

Yang disusun oleh : Yuni Purwanti, NIM : 1423301211, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 02 Agustus 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Kerua sidang/Pembimbing,

M. Misbah, M.Ag.
NIP.: 19741116 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
NIP.: 19850929 201101 1 010

Penguji Utama,

Muflihah, SS., M.Pd
NIP.: 19720923 200003 2 001

Mengetahui :
Dekan,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Juli 2018

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Yuni Purwanti
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

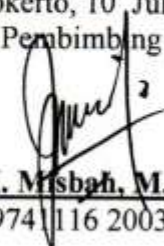
Nama : Yuni Purwanti
NIM : 1423301211
Judul : **“Penanaman Nilai Aqidah melalui *Nazam Aqīdah Al-ʿAwām* di Taman Pendidikan Qur'an At Taqwa Plangkapan Tambak Banyumas”**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 10 Juli 2018
Pembimbing


M. M. Msbah, M.Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

**PENANAMAN NILAI AQIDAH MELALUI *NAZAM AQĪDAH AL'AWĀM*
DI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN AT TAQWA PLANGKAPAN
TAMBAK BANYUMAS**

**Yuni Puwanti
NIM. 1423301211**

ABSTRAK

Dalam era global seperti sekarang ini, salah satu persoalan yang dihadapi adalah masalah moral. Permasalahan ini tidak hanya menimpa pada anak atau remaja, di saat setiap orang tua muslim mulai khawatir dengan keimanan dan moral anaknya, para pendidik mulai mencemaskan perkembangan kepribadian peserta didik, patutlah kita menengok kembali bagaimana Rasulullah memberikan contoh peletakkan pondasi keimanan yang kokoh kepada seorang sahabat, sekaligus kepada anak dan sepupu beliau yang masih kecil waktu itu. Dari sini muncul gagasan baru, untuk menanamkan nilai aqidah terhadap anak-anak, sebagai pembimbing TPQ At Taqwa Plangkapan menanamkan nilai aqidah melalui *nazam Aqīdah al'Awām* agar anak dapat menghayati dan mengamalkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan perjalanan mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan teknik analisis kualitatif. Tahapan yang ditempuh adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian hasil yang dilakukan, peneliti mengetahui bagaimana penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqīdah al-'Awām*, khususnya pada pembelajaran aqidah kelas *Wuṣṭo* (kelas II) di Taman Pendidikan Qur'an At Taqwa Plangkapan. Proses pembelajaran aqidah menggunakan pendekatan filosofi (rasio) kurang tepat karena menyulitkan berpikir anak. Jadi prosesnya dimulai dengan hafalan, diteruskan dengan pemahaman, keyakinan dan pembenaran. Pembelajaran aqidah dengan menggunakan metode dan teknik-teknik tertentu, pola syair beserta arti pegon akan menyulitkan belajar anak, penanaman nilai aqidah di TPQ ini menggunakan pola syair (hafalan) disertai arti syairnya dalam belajar *nazam Aqīdah Al'Awām* sehingga mudah diingat dan dipahami anak.

Kata Kunci: Penanaman Nilai Aqidah, *Nazam Aqīdah Al'Awām*

MOTTO

الْيَقِينُ لَا يُزَالُ بِالشَّكِّ

“Keyakinan tidak bisa dihapus dengan keraguan”

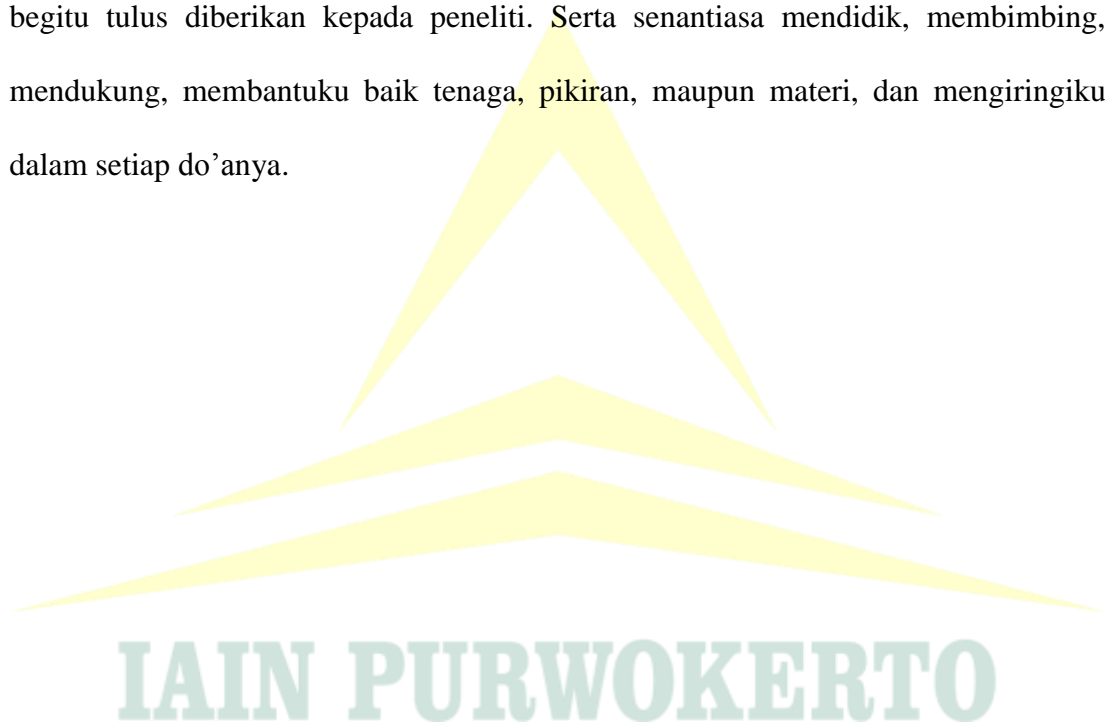
(*Qawa'idul Fiqhiyyah*)

(Pesma An Najah Press Purwokerto)



PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur atas limpahan rahmat yang Allah SWT. berikan dengan berbagi cinta, kasih dan sayang untuk keluarga merupakan tujuan dari indahny menjalani hidup yang lebih bermakna. Dengan segala rasa hormat dengan hati yang tulus, ku persembahkan karya ini kepada Ayah dan ibu tercinta terimakasih atas do'a restu dan kasih sayangnya, kesabaran, keikhlasannya yang begitu tulus diberikan kepada peneliti. Serta senantiasa mendidik, membimbing, mendukung, membantuku baik tenaga, pikiran, maupun materi, dan mengiringiku dalam setiap do'anya.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain'	koma terbalik keatas
غ	gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	fathah	A
َ	<i>Kasrah</i>	Kasrah	I
ُ	<i>Ḍammah</i>	Ḍammah	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i	بينكم	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah dan Wawu</i>	Au	a dan u	قول	<i>Qaul</i>

3. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambing nya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + alif ditulis ā	Contoh جاهلية ditulis <i>jāhiliyyah</i>
Fathah+ ya' ditulis ā	Contoh تتسى ditulis <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati ditulis ī	Contoh كريم ditulis <i>karīm</i>
Dammah + wawu mati ditulis ū	Contoh فروض ditulis <i>furūd</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis <i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

3. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *h* (h).

روضة الاطفال	<i>Rauḍah al-aṭfāl</i>
المدينة المنورة	<i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i>

D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis <i>mutáaddidah</i>
عدة	Ditulis <i>'iddah</i>

E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الحكم	Ditulis <i>al-ḥukm</i>
القلم	Ditulis <i>al-qalam</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis <i>as-Samā'</i>
الطارق	Ditulis <i>aṭ-ṭāriq</i>

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيء	Ditulis <i>syai'un</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khuzu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., yang telah memberikan penerangan di zaman ini dengan tuntunan agama Islam. Beserta seluruh keluarga, sahabat serta pengikutnya yang menjumpai kami dengan penuh kebaikan dan mendatangkan dengan kebenaran serta menyeru kepada ketaqwaan pada jalan penuh harapan.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moral maupun materiil. Oleh karena itu, penulis menyampaikan menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus Penasehat Akademik Prodi PAI angkatan 2014 IAIN Purwokerto.
4. Drs. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

5. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. M. Misbah, M.Ag., dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan dan motivasi dengan penuh kesabaran.
7. Segenap dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Ibu dan Ayah tercinta serta saudara/saudariku, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan baik moral maupun materiil, nasehat, serta do'a yang sungguh sangat berarti.
9. *Ustaż* Supangat, pendiri Taman Pendidikan Qur'an At Taqwa Plangkapan Tambak Banyumas, beserta segenap pengurus dan dewan pendidik (*ustaż* dan *ustazah*) yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian..
10. Drs. KH. Waris, yang senantiasa memberikan ilmu agama, mendukung dan mendo'akan.
11. Abah KH. Moh. Roqib, M.Ag. dan Umi Hj. Nortri Y. Muthmainnah, S.Ag., yang dan keluarganya yang senantiasa memberikan ilmu, dukungan, motivasi, nasihat, dan yang ku harapkan barokah ilmunya.
12. Kepada segenap keluarga besar Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, baik *ustaż/ustazah*, santri putri dan santri putra.
13. Prof. Dr. Ir. Sudarto Notosiswoyo, M.Eng, beserta keluarganya, yang ikut serta memberikan dukungan, dorongan motivasi, do'a, dan membantu baik dari materi maupun yang lainnya.

14. Sahabat-sahabatku: Fransiska Adika Saputri, Mugi Lestari, Ofi Afiatun Hindun U., Mila Trisni Rahayani, Elani Dwi Lestari, Siti Ngaisah, Safitri yang senantiasa, mendukung, membantu, menyemangati, memotivasi dan mendo'akan.
15. Teman-teman Jurusan Tarbiyah khususnya prodi PAI, angkatan 2014 yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan motivasi.
16. Fikih Sujatmiko, yang ikutserta berjuang menemaniku di saat aku bersusah payah, beserta keluarganya yang senantiasa mendukung dan mendo'akan.
17. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis, maka tegur sapa dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan yang lebih lanjut. Selanjutnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya, Amiin.

IAIN PURWOK

Purwokerto, 10 Juli 2018

Penyusun



Yuni Purwanti

NIM. 1423301211

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II PENANAMAN NILAI AQIDAH MELALUI <i>NAZAM AQĪDAH</i>	
<i>AL-‘AWĀM</i>	
A. Penanaman Nilai Aqidah	17

1.	Pengertian Penanaman Nilai Aqidah	17
2.	Fungsi dan Tujuan Penanaman Nilai Aqidah	21
3.	Nilai-nilai Aqidah	27
4.	Proses Penanaman Nilai Aqidah	34
5.	Metode Penanaman Nilai Aqidah	37
B.	<i>Nazam Aqīdah al-‘Awām</i>	41
1.	Pengertian <i>Nazam Aqīdah al-‘Awām</i>	41
2.	Konsep dan Format <i>Nazam Aqīdah al-‘Awām</i>	43
C.	Penanaman Nilai Aqidah melalui <i>Nazam Aqīdah al-‘Awām ...</i>	50
 BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	52
B.	Lokasi Penelitian	53
C.	Subjek dan Objek Penelitian	54
D.	Metode Pengumpulan Data	57
1.	Observasi	57
2.	Wawancara	59
3.	Dokumentasi	60
E.	Metode Analisis Data	61
 BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN		
A.	Gambaran Umum TPQ At Taqwa Plangkapan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas	65
1.	Sejarah berdirinya TPQ At Taqwa Plangkapan kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas	65

2. Letak Geografis	66
3. Visi dan Misi.....	67
4. Struktur Organisasi	68
5. Sarana dan Prasarana	69
6. Keadaan <i>Ustaż/Ustażah</i> dan Santri TPQ.....	69
B. Penanaman Nilai Aqidah di TPQ At Taqwa Plangkapan	71
C. Analisis Data.....	82
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
C. Penutup	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto-foto kegiatan pembelajaran

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 Surat-Surat Penelitian

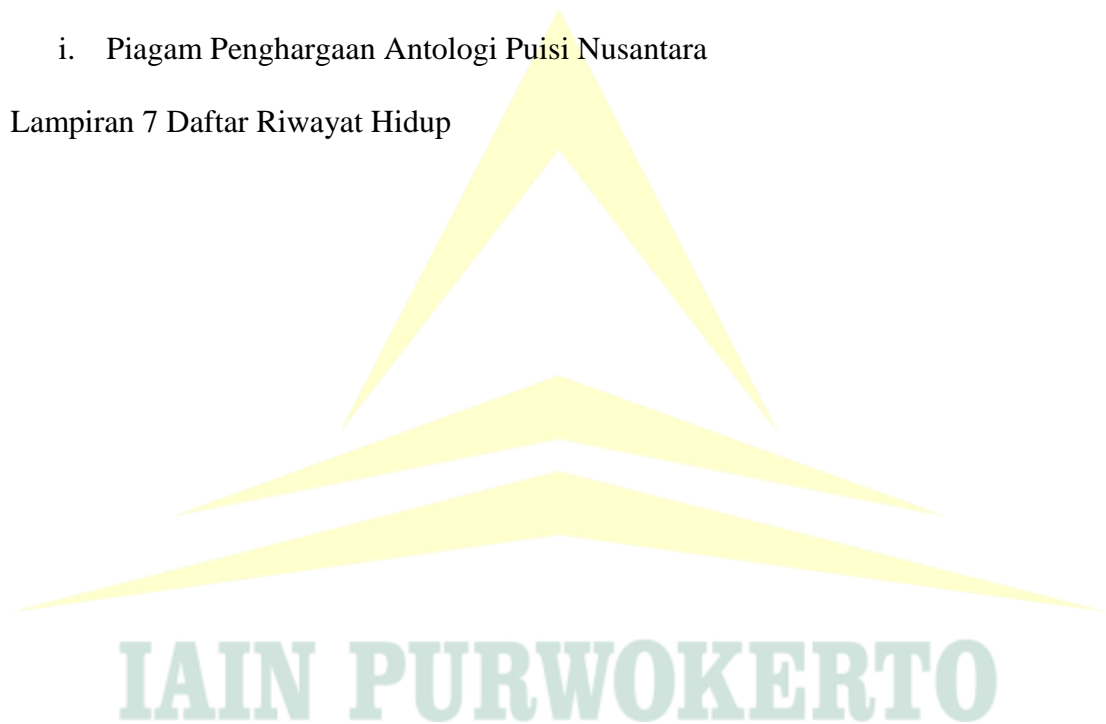
- a. Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- b. Berita Acara Seminar Proposal
- c. Daftar Hadir Seminar Proposal
- d. Surat Keterangan Seminar Proposal
- e. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- f. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- g. Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- h. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- i. Blanko Bimbingan Skripsi
- j. Surat Keterangan Komprehensif
- k. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- l. Surat Keterangan Rekomendasi Munaqosyah
- m. Surat Permohonan Munaqosyah Skripsi
- n. Berita Acara Munaqosyah

Lampiran 6 Sertifikat-sertifikat atau piagam

- a. Sertifikat Opak

- b. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- d. Sertifikat BTA/PPI
- e. Sertifikat Aplikom
- f. Sertifikat KKN
- g. Sertifikat PPL II
- h. Sertifikat Peserta Workshop Metodologi Penelitian
- i. Piagam Penghargaan Antologi Puisi Nusantara

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”¹

Dari uraian di atas dapat dijelaskan, bahwa salah satu ciri manusia yang berkualitas adalah mereka yang tangguh iman dan takwanya, serta memiliki akhlak mulia. Allah berfirman dalam Q.S *An-Nisā*: 136

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِۦ
وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖۡ وَكُتُبِهٖۡ وَرَسُوْلِهِۦ
وَالْيَوْمِۡرِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab (al-Qur’an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa yang ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.”²

Dalam bukunya *La Tahzan*, Aidh Al-Qarni menegaskan betapa pentingnya aqidah dan iman dalam kehidupan seseorang. Ia mengungkapkan,

¹ M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 19.

² Anggota IKAPI, *Al-‘Aliyy (Al-Qur’an dan Terjemahannya)*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 79.

bahwa tidak ada sesuatu yang dapat membahagiakan jiwa, membersihkannya, menyucikannya dan mengusir kegundahan darinya, selain keimanan yang benar kepada Allah. orang-orang yang sesungguhnya paling sengsara adalah mereka yang miskin iman dan mengalami krisis keyakinan. Mereka ini selamanya akan berada dalam kesengsaraan, kepedihan, kemurkaan dan kehinaan. Hidup akan terasa hambar bila tanpa iman.³

Hal senada diungkapkan Asy-Syaikh Fuhaim Musthafa, Seorang muslim sangat membutuhkan aqidah. Apabila ia mengetahui, mempercayai dan meyakini Allah, dirinya akan merasakan ketenangan batin dan terhindar dari berbagai permasalahan. Apabila seorang manusia ditimpa suatu peristiwa yang tidak diinginkan, ia akan membutuhkan aqidah yang benar. Ajaran aqidah yang dapat memberikan kekuatan ketika dirinya lemah, memberikan harapan ketika putus asa, memberikan rasa aman ketika takut, dan menganugerahkan kesabaran ketika menghadapi kesulitan. Dengan beriman kepada Allah Swt. seorang akan selalu merasa bahagia, optimis dan memandang kehidupan dengan pandangan yang cerah.⁴

Setiap manusia memiliki *fitrah* mengakui kebenaran (bertuhan), indera untuk mencari kebenaran, akal untuk menguji kebenaran dan memerlukan wahyu untuk menjadi pedoman menentukan mana yang benar dan mana yang tidak. Keyakinan tidak boleh bercampur sedikitpun dengan keraguan. Sebelum seseorang sampai ke tingkat yakin (ilmu) dia akan mengalami lebih dahulu,

³ Aidh Al-Qarni, *La Tahzan*, Terjemah Samson Rahman, (Jakarta: Qisthi Press, 2016), hlm. 26.

⁴ Mustafa Asy-Syaikh Fuhaim, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta Mustaqim, 2004), hlm. 73-74.

pertama: *Syak*, yaitu sama kuat antara membenarkan sesuatu atau menolaknya. Kedua: *Zan*, salah satu lebih kuat sedikit dari yang lainnya karena ada dalil yang menguatkannya. Ketiga: *Ghalabatuz zan*, cenderung lebih menguatkan salah satu karena sudah meyakini dalil kebenarannya. Keyakinan yang sudah sampai tingkat ilmu inilah yang disebut dengan *aqidah*.⁵

Aqidah merupakan ruh bagi setiap orang dengan berpegang teguh pada Allah Swt., maka akan hidup dalam keadaan yang baik dan menggembirakan. Aqidah adalah sumber dari rasa kasih sayang yang terpuji, yang mana tempat tertanamnya perasaan-perasaan yang indah dan luhur, juga sebagai tempat tumbuhnya akhlak yang mulia dan utama. Al-Qur'an al-Karim, di waktu memperbincangkan perihal kebaikan, maka disebutlah bahwa aqidah itulah yang menjadi perintis atau pendorong dari amal-amal perbuatan yang shalih.⁶

Karena masa anak-anak adalah masa emas bagi pertumbuhan, masalah penanaman aqidah menjadi perhatian pokok bagi setiap orang tua yang peduli dengan nasib anaknya. Setiap mukmin pasti dapat mengakui dalam lubuk hatinya, bahwa Rasulullah Saw. adalah figur guru/pengajar yang terbaik, sehingga metode dalam menanamkan keyakinan aqidah kepada para sahabatnya, termasuk yang masih sangat muda belia, adalah metode yang paling relevan diterapkan dalam berbagai situasi zaman.⁷

⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1992), hlm. 3

⁶ Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam (Pola Hidup Manusia Beriman)*, (Bandung: CV Diponegoro, 2006), hlm. 21-22.

⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam - Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 302 .

Fase kanak-kanak merupakan tempat yang subur bagi pembinaan dan pendidikan. Masa kanak-kanak ini cukup lama, seorang pendidik bisa memanfaatkan waktu yang cukup untuk menanamkan nilai aqidah dalam jiwa anak. Jika masa kanak-kanak dibangun dengan penjagaan, bimbingan dan arahan yang baik, dengan izin Allah SWT., anak kelak akan tumbuh menjadi kokoh. Seorang pendidik hendaknya memanfaatkan masa ini sebaik-baiknya.

Di saat setiap orang tua muslim mulai khawatir dengan keimanan dan moral anaknya, para pendidik juga mulai mencemaskan perkembangan kepribadian peserta didik. Patutlah kita menengok kembali bagaimana Rasulullah memberikan contoh peletakkan pondasi keimanan yang kokoh kepada seorang sahabat, sekaligus kepada anak dan sepupu beliau yang masih kecil waktu itu. Aqidah Islamiyah dengan enam pokok keimanan terdiri atas iman kepada Allah Swt., para malaikat, kitab-kitab, Rasul, hari akhir, serta beriman kepada qadha dan qadar baik maupun buruk mempunyai keunikan bahwa kesemuanya merupakan hal yang gaib. Seseorang akan merasa hal ini terlalu rumit untuk dijelaskan pada anak kecil yang mana kemampuan berfikir mereka masih sederhana dan terbatas untuk mengenali hal-hal yang abstrak.

Menanamkan keyakinan bukan dengan mengajarkan keterampilan berdebat dan berargumentasi. Kita perlu membuat suasana lingkungan yang mendukung, memberi teladan pada anak, banyak berdoa untuk anak, dan hendaknya kita tidak melewatkan kejadian sehari-hari melainkan kita menjadikannya sebagai sarana penanaman pendidikan baik itu pendidikan aqidah maupun pendidikan yang lainnya.

Para pendidik harus menerapkan penanaman nilai aqidah terhadap anak, bahwa meyakinkan dirinya untuk mengenal sejarah nabi dan rasul, mengenalkan mana yang baik dan mana yang buruk, dan menyuruh mempelajari al-Qur'an supaya nantinya lebih terbiasa. Aqidah memiliki peranan yang sangat besar dalam membina akhlak setiap individu muslim sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan bukan hanya sekedar wejangan yang tidak menuntut tanggungjawab. Akhlak tanpa iman tidak akan pernah terwujud dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Ada berbagai macam cara menanamkan nilai aqidah terhadap anak-anak. Pembimbing TPQ At Taqwa Plangkapan menanamkan nilai aqidah agar anak dapat menghayati dan mengamalkan. Di antaranya dapat dilihat pada anak-anak yang belajar di TPQ At Taqwa Plangkapan, khususnya di kelas *wuṣṭo* (kelas II) mereka senantiasa menghafalkan *naẓam Aqīdah al-‘Awām*. Dan *ustaz/ustazah* harus menetapkan target belajar maksimal. Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran, pasti tidak lepas dari permasalahan. Di TPQ At Taqwa pun sering dihadapi masalah, baik yang berkaitan dengan pengetahuan BTA/PPI, kondisi fisik maupun keadaan lainnya. Pemecahan masalah dalam pembelajaran dapat dilakukan cara yang bijak. Di antara permasalahan pembelajaran, bagaimana pendidikan menggunakan metode penanaman nilai aqidah yang dapat menarik bagi para santri. Seorang *ustaz/ustazah* atau pembimbing TPQ harus dapat membekali santri dengan kemampuan yang maksimal. Atas dasar ini diperlukan metode pembelajaran yang sesuai pada tiap bahasan dengan menggunakan metode yang variatif dan tidak monoton, yang lebih penting lagi adalah agar

⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak...*, hlm. 165.

santri dalam proses pembelajaran dapat merasa asyik, tertarik, senang dan menikmatinya.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di TPQ At Taqwa, desa Plangkapan, kec. Tambak, kab. Banyumas, dimana TPQ tersebut mengambil solusi bagaimana pembelajaran yang dapat menarik para santri yaitu dengan menanamkan nilai aqidah melalui *nazam Aqidah al-‘Awām* yang dihafalkan dengan nada yang sesuai, asik dan menarik khususnya pada kelas *wuṣṭo* (kelas II), karena mereka lebih mampu untuk menghafal *nazam* di banding kelas *Ula* (kelas I) yang masih sangat dasar untuk mengenal bahasa arab. Dengan metode tersebut diharapkan, menjadi interaksi belajar yang dapat memajukan ilmu pengetahuan, baik *ustaz/ustazah* maupun santrinya.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan dengan mengamati dan mewawancarai *ustaz/ustazah* serta santri TPQ At Taqwa Plangkapan, mengapa di TPQ At Taqwa Plangkapan, selain mengaji baca tulis al-Qur’an menanamkan nilai aqidah?. *Pertama*, mengingat pentingnya penanaman nilai aqidah sejak usia dini utamanya setingkat SD/MI di era yang sangat bebas ini, dimana semuanya saja bebas masuk di negara kita baik ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. *Kedua*, usia anak-anak TPQ yang pikirannya relatif bersih mempercepat hafalan ataupun mengingat pelajaran dengan mudah. *Ketiga*, sebagai solusi agar para santri tidak bosan, maka dari itu dengan pengalaman *ustaz/ustazah* mempunyai variasi pembelajaran dengan menghafal *nazam* yang dapat dinyanyikan, karena menghafal merupakan salah satu

alternatif yang dapat ditempuh. Dan bagaimanapun aqidah merupakan suatu hal yang harus dikedepankan.⁹

Berpijak dari paparan diatas, maka peneliti ini ingin meneliti tentang penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqidah al-'Awām* di TPQ At Taqwa Desa Plangkan, kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu definisi yang tertuang dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai Aqidah

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses atau cara atau perbuatan menanamkan (melakukan sesuatu pada tempat semestinya).¹⁰ Penanaman yang dimaksud penulis disini adalah cara atau langkah yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai aqidah yang harus dimiliki oleh seseorang.

Yang dimaksud dengan nilai-nilai, menurut Dharma Kesuma adalah nilai moral dan nilai nonmoral. Nilai moral yang dimaksud menyangkut kewajiban dan tanggung jawab. Sedangkan nilai nonmoral lebih pada mendorong untuk melakukan sesuatu berdasarkan keyakinannya (agama).¹¹

⁹ Observasi Pendahuluan, pada tanggal 1 Juli 2017, pukul 15.00 - 16.00.

¹⁰ Tim Penyusun Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 17

¹¹ Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-anak Hebat (Pembangunan Karakter dan Kreativitas Anak)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 102-103.

Secara etimologis aqidah adalah iman atau kepercayaan atau keyakinan.¹² Aqidah merupakan sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang, tentram kepada-Nya dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Aqidah adalah suatu yang dianut oleh manusia dan diyakininya, apakah berwujud agama atau lainnya. Aqidah muslim atau aqidah mukmin ialah suatu agama yang dianut oleh orang muslim atau orang mukmin dengan perantaraan dalil-dalil yang yakin (al-Qur'an dan as-Sunnah). Maka aqidah atau agama yang dimaksud disini adalah tidak lain, kecuali agama Islam. Jadi, orang-orang yang mengambil dalil dalam aqidahnya selain dari al-Qur'an dan as-Sunnah yang sah bukanlah ia orang Islam, sekalipun dalam pengakuannya beragama Islam.¹³

Dengan demikian penanaman nilai aqidah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang keyakinan terhadap Allah SWT. berupa pendidikan terkait dengan masalah ke-Islaman, keimanan, kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan syariat Islam menurut agama, sehingga akan membentuk pribadi muslim yang berpegang teguh pada ajaran agama Islam.

2. *Nazam Aq̄idah al-'Awām*

Nazam sendiri menurut bahasa mempunyai arti syair atau pantun.

Nazam dapat juga diartikan sebagai mensyairkan sebuah teks, pengetahuan,

¹² Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1973), hlm. 153.

¹³ Zainal Arifin Djamaris, *Islam Akidah dan Syari'ah 1*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996), hlm. 19-21.

dan yang lainnya menjadi sebuah bait syair yang pembacaannya menggunakan irama tertentu.¹⁴

Aq̄idah al-‘Awām adalah sebuah kitab singkat dan berbentuk sajak yang diperuntukkan bagi mereka yang berusia sangat muda, yang dihafal lama sebelum santri mulai mengerti bahasa Arab. Pengarangnya, Ahmad al-Marzuqi al-Maliki al-Makki, aktif pada sekitar tahun 1864. Brockkelmann menyebutkan sebuah versi berbahasa melayu yang ditulis oleh Hamzah B. M. Al-Qadahi (dari Kedah). Dan ada juga yang memuat terjemahannya dalam bahasa Jawa (oleh K.H. Bisri Mustofa dari Rembang) dan bahasa Madura (oleh Abdul Majid Tamim dari Pamekasan).¹⁵

Nazam tersebut berisi tentang ketauhidan / aqidah berdasarkan agama Islam, seperti sifat wajib dan mustahil Allah SWT., sifat wajib dan mustahil Rasul, dua puluh lima nama nabi yang wajib diketahui, sepuluh nama malaikat, empat nama kitab, dan sebagainya.

Dengan demikian, penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aq̄idah al-‘Awām* adalah penanaman yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (*ḥabluminannas*) serta hubungan manusia dengan sang khalik (*ḥabluminallah*). Dengan ini diharapkan santri TPQ tertanam nilai-nilai keyakinan dan sebuah keteladanan

¹⁴ Fahmi Basyaiban, “Mengenalkan Islam dengan Nazam”, <http://www.fahmibasyaiban.web.id/2013/01/mengenalkan-islam-dengan-nadhom.html>., diakses pada tanggal 24 Maret 2018, pukul: 09.30.

¹⁵ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning (Pesantren dan Tarekat - Tradisi Islam di Indonesia)*, (Bandung: Mizan-Khazanah Ilmu-ilmu Islam, 1995), hlm. 156.

dalam mengamalkan aqidah dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) At Taqwa, Desa Plangkapan, kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas memberikan pengajaran membaca al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak tingkat TK, MI/SD, dan MTs/SMP. Dan salah satu pembelajaran yang dilaksanakan yaitu tentang aqidah, dan memberikan materi melalui *nazam Aq̄idah al-'Awām*.

Dari uraian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud penelitian yang berjudul "Penanaman Nilai Aqidah melalui *Nazam Aq̄idah al-'Awām* di Taman Pendidikan Qur'an At Taqwa Plangkapan Tambak Banyumas" adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui secara deskriptif mengenai bagaimana penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aq̄idah al-'Awām* di Taman Pendidikan Qur'an At Taqwa Plangkapan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan maka penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan rumusan masalah: Bagaimana penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aq̄idah al-'Awām* di Taman Pendidikan Qur'an At Taqwa Plangkapan Tambak - Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Masalah

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu: *pertama*, untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dapat menanamkan nilai aqidah di TPQ At Taqwa Plangkapan kecamatan Tambak, kabupaten Banyumas. *Kedua*, Mendeskripsikan penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqīdah al-‘Awām* di TPQ At Taqwa Plangkapan Tambak Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan / menambah khasanah keilmuan kepada kita semua untuk lebih mendalami aqidah serta memahaminya dengan baik sebagai pedoman hidup kita dalam mengarungi bahtera kehidupan dan bekal menuju akhirat.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peserta didik

- a) Peserta didik dapat mengetahui bagaimana cara menanamkan nilai aqidah yang baik dan benar,
- b) Peserta didik mampu memahami tentang apa yang mereka telah pelajari di lingkungan TPQ At Taqwa, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata sebagai pedoman hidup bagi mereka.
- c) Peserta didik dapat meningkatkan ilmu dengan senantiasa termotivasi untuk lebih giat dalam belajar terutama tentang keagamaan.

2) Bagi Para Pendidik

- a) Meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai macam pengembangan metode penanaman nilai aqidah.
- b) Mengetahui psikologi atau karakteristik peserta didik yang variatif, sehingga dapat memposisikan diri bagaimana dia harus memilih berbagai persiapan mengajar atau metode pembelajaran dengan variatif karakteristik peserta didik tersebut.
- c) Memperluas wawasan pengetahuan guru tentang metode penanaman nilai aqidah.

3) Bagi Lembaga TPQ

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada *ustaz/ustazah* lain, sehingga memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan metode menanamkan nilai aqidah.

E. Kajian Pustaka

Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, penulis dapat melihat dan menelaah beberapa literatur yang terdapat kesamaan dan perbedaan dengan yang penulis lakukan. Dalam kajian pustaka ini, merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

1. Amsir Rubiyono,¹⁶ yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di Madrasah Diniyah Awaliyah Bidayatutholab Rancamaya Kecamatan*

¹⁶ Amsir Rubiyono, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di Madrasah Diniyah Awaliyah Bidayatutholab Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2014).

Cilongok Kabupaten Banyumas". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Yang membahas tentang bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Awaliyah Bidayatutholab Rancamaya.

Dari penelitian terkait tema penulis persamaannya adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang penanaman nilai-nilai akhlak di madrasah diniyah sebagai objek penelitiannya, sementara penulis meneliti tentang Bagaimana penanaman nilai Aqidah melalui *naẓam Aqīdah al-‘Awām* pada tingkat pendidikan TPQ.

2. Fitriyani,¹⁷ yang berjudul "*Penanaman Akhlakul Karimah melalui Media Kartun pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif Beji Kedungbanteng Banyumas*". Penelitian merupakan penelitian kualitatif, yang menggambarkan bahwa bagaimana guru mata pelajaran Akidah Akhlak menerapkan penanaman akhlakul karimah melalui media kartun pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dari penelitian terkait tema penulis mendapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang suatu penanaman, sedangkan perbedaannya pada objek penelitian yaitu bagaimana penanaman akhlakul karimah melalui media kartun pada mata pelajaran

¹⁷ Fitriyani, *Penanaman Akhlakul Karimah melalui Media Kartun pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif Beji Kedungbanteng Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2016).

Akidah Akhlak. Sementara penulis meneliti bagaimana penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqīdah al-‘Awām*.

3. Chanah Fahrūnisa,¹⁸ yang berjudul “*Penanaman Nilai Keagamaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bani Malik Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang membahas tentang bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan di PAUD Bani Malik.

Dari penelitian terkait tema penulis mendapat persamaan dan perbedaan. Yaitu sama-sama tentang penanaman nilai. Sedangkan perbedaannya pada objek penelitian, serta penelitian yg beliau teliti menekankan pada nilai keagamaan di PAUD. Sementara penulis, penelitian menekankan pada penanaman nilai aqidah yang harus dimiliki oleh seorang santri TPQ melalui *nazam Aqīdah al-‘Awām*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Oleh karena itu, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

¹⁸ Chanah Fahrūnisa, *Penanaman Nilai Keagamaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bani Malik Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2011).

Bab Satu merupakan pendahuluan, akan dikemukakan mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan landasan teori dari penelitian yang dilakukan yaitu mengenai penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqīdah al-‘Awām* yang terbagi dari tiga sub bahasan. *Pertama*, penanaman nilai aqidah, meliputi: pengertian penanaman nilai aqidah, fungsi dan tujuan penanaman nilai aqidah, nilai-nilai aqidah, proses penanaman nilai aqidah, metode penanaman nilai aqidah. *Kedua*, *nazam Aqīdah al-‘Awām* meliputi: pengertian *nazam Aqīdah al-‘Awām*, konsep dan format *nazam Aqīdah al-‘Awām*. *Ketiga*, penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqīdah al-‘Awām*.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang akan dikemukakan beberapa pembahasan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), metode analisis data.

Bab empat berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian, yang akan dikemukakan yaitu *pertama*, Gambaran Umum TPQ At Taqwa Plangkapan kecamatan Tambak kabupaten Banyumas, meliputi: Sejarah berdirinya TPQ At Taqwa Plangkapan kecamatan Tambak kabupaten Banyumas, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan *ustāz/ustāzah* dan santri TPQ. *Kedua*, penanaman nilai Aqidah di TPQ At Taqwa Plangkapan. *Ketiga*, analisis data. *Keempat*, Faktor Pendukung dan Penghambat.

Bab lima adalah penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

PENANAMAN NILAI AQIDAH MELALUI *NAẒAM AQĪDAH AL-‘AWĀM*

A. Penanaman Nilai Aqidah

1. Pengertian Penanaman Nilai Aqidah

Penanaman adalah proses, cara atau perbuatan menanamkan, melakukan sesuatu pada tempat yang semestinya.¹⁹ Penanaman dapat diartikan sebagai cara/proses atau suatu kegiatan atau perbuatan menanamkan sesuatu pada tempatnya yang semestinya (mengenai nilai-nilai kehidupan beragama yang berupa nilai aqidah, sehingga terlihat pribadi yang Islami).

Nilai berasal dari bahasa latin *vala're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok. Nilai adalah suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.²⁰

Menurut Steeman sebagaimana yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo, nilai adalah sesuatu yang memberi makna hidup, yang memberi acuan, titik tolak, dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir, perasaan, keterikatan, dan

¹⁹ Tim Penyusun Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 895

²⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56.

perilaku/tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.²¹ Nilai itu penting dan akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang, sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.

Menurut Muhammad Ibrahim Khazim, menyatakan nilai adalah ukuran atau standar yang kita tunjukkan untuk perilaku yang kita sukai atau benci, terkadang nilai tersebut akan tampak secara eksplisit dalam tutur kata. Terkadang pula menjadi eksplisit yang tidak bisa diungkapkan secara langsung, akan tetapi nampak dari perilaku seseorang.²²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud nilai adalah suatu ukuran yang selalu menyangkut pola pikir, perasaan, keterikatan dan perilaku/tindakan hidup seseorang atau masyarakat yang digunakan untuk menentukan kualitas diri. Nilai merupakan sesuatu yang penting dan dipandang baik, berguna, dijunjung tinggi yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan/perilaku seseorang.

Adapun pengertian aqidah secara etimologis (*lughatan*), aqidah berakar dari kata *aqada-ya'qidu-aqdan-aqīdatan*. *Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian yang kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara aqdan dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul

²¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai...*, hlm. 56.

²² Muhammad Ali Mushafi, *Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti*, (Surakarta: Penerbit Cinta, 2009), hlm. 95.

dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.²³ Sedangkan secara terminologi menurut Hasan al-Bana, *aqaid* bentuk jamak dari *aqidah* adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, yang menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.²⁴

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibnu Taimiyah dalam bukunya “*Akidah al-Wasithiyah*” menerangkan makna aqidah dengan suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan dan juga tidak dipengaruhi oleh syakwasangka.²⁵

Namun menurut Zainal Arifin Djamari, secara umum aqidah ialah suatu yang dianut oleh manusia dan diyakininya, apakah terwujud agama atau yang lainnya. Ada pula yang dikatakan aqidah muslim atau aqidah mukmin ialah suatu yang dianut oleh orang mukmin dengan perantaraan dalil-dalil yang yakin (al-Qur’an dan as-Sunnah).²⁶

Zaki Mubarak Latif mengutip pendapat Hasan Al-Banna menunjukkan empat bidang yang berkaitan dengan ruang lingkup pembahasan mengenai aqidah, yaitu:

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 166-170.

²⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 60-62.

²⁵ Muhaimin, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 258.

²⁶ Zainal Arifin Djamaris, *Islam Aqidah dan Syari’ah*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996), hlm. 19.

- a. *Ilahiyat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah (Tuhan) seperti wujud Allah SWT, asma Allah, sifat-sifat yang wajib ada pada Allah, dan lain-lain.
- b. *Nubuwwat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Rasul-Rasul Allah, kitab suci mu'jizat, dan lain-lain.
- c. *Ruhaniyyat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan roh atau metafisik, seperti malaikat, jin, iblis, setan, roh dan lain-lain.
- d. *Sam'iyat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui *sam'i* (dalil naqli: al-Qur'an dan as-Sunnah seperti surga neraka, alam barzah, akhirat kiamat, dan lain-lain).²⁷

Berpijak dari beberapa pendapat di atas, maka yang dimaksud aqidah adalah suatu upaya pengembangan spiritualitas religius yang dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari. Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah dipatrikan di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dengan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut. Dengan kata lain, aqidah adalah hal-hal yang diyakini kebenarannya oleh jiwa, mendatangkan ketentraman hati, menjadi keyakinan yang kokoh tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Hal ini dikarenakan aqidah mengandung pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya.

²⁷ Zaki Mubarak Latif, dkk, *Aqidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 29.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penulis dalam penelitian ini, penanaman nilai aqidah merupakan bantuan yang diberikan pendidik (*ustaz/ustazah*) agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (santri) sesuai dengan pencapaian tujuan pendidikan. proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Penanaman nilai aqidah adalah suatu cara atau usaha yang diberikan oleh pendidik (*ustaz/ustazah*) kepada peserta didik (santri) untuk menanamkan nilai-nilai keyakinan Islam sesuai dengan tujuan guna membentuk pribadi yang Islami.

2. Fungsi dan Tujuan Penanaman Nilai Aqidah

Salah satu syarat keberhasilan proses dalam penanaman nilai aqidah adalah kejelasan tujuan. Tujuan yang jelas membantu pengajar dalam berkomunikasi dengan diri sendiri, dan pihak-pihak yang terkait seperti rekan pengajar dan yang paling penting dengan pelajar, menetapkan materi bahasan dan urutan penyampaiannya, menetapkan cara evaluasi keberhasilan dan juga efektivitas dalam pembelajaran.

a. Fungsi Penanaman Nilai Aqidah

Menurut Yunahar Ilyas, aqidah adalah dasar, pondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, harus semakin kokoh pondasi yang dibuat. Kalau pondasinya lemah bangunan itu akan cepat runtuh. Tidak ada bangunan tanpa pondasi.²⁸

²⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 1992), hlm. 10

Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermua'malat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah SWT. kalau tidak dilandasi dengan aqidah. Seseorang tidaklah dinamai berakhlak mulia bila tidak memiliki aqidah yang benar.

Seseorang bisa saja merekayasa untuk terhindar dari kewajiban formal, misalnya zakat, tapi dia tidak akan bisa menghindar dari aqidah. Atau seseorang bisa saja pura-pura melaksanakan ajaran formal Islam, tapi Allah tidak akan memberi nilai kalau tidak dilandasi dengan aqidah yang benar.

Itulah sebabnya kenapa Rasulullah SAW. selama 13 tahun periode Mekah memusatkan dakwahnya untuk membangun aqidah yang benar dan kokoh. Sehingga bangunan Islam dengan mudah bisa berdiri di periode Madinah dan bangunan itu akan bertahan ters sampai akhir kiamat.²⁹

Menurut Departemen Agama RI, ada beberapa fungsi terkait dengan penanaman nilai aqidah, antara lain:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga. Dengan demikian dasar-dasar keimanan dianggap telah ditanamkan sebelum peserta didik memasuki masa-masa sekolah.

²⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah...*, hlm. 10

- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan pengembangan keimanan yang dilakukan di suatu lembaga dijalankan melalui proses yang sistematis dalam kerangka ilmu pengetahuan.
- 3) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang seutuhnya.
- 4) Pengajaran, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan tentang keimanan.³⁰

Selain itu, adapun didalam al-Qur'an telah dijelaskan fungsi aqidah, antara lain yaitu:

- a. Sebagai dasar bertingkah laku umat manusia, sebagaimana tercantum dalam Q.S *An-Najm* : 3-4

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ (۳) إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ (۴)

“Dan Tiadalah yang diucapkan itu (Al-Qur'an) menurut kemauan nafsunya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).”³¹

- b. Membimbing seseorang dalam bertingkah laku. Disini Rasulullah merupakan suri tauladan yang harus dicontoh sikap dan akhlaknya.

³⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, Pusat Penelitian dan Pengembangan Anak Kerjasama Pemerintah RI dengan UNICEF Pelita VI, 1998), hlm. 1.

³¹ Anggota IKAPI, *Al-'Aliyy (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 420.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (Q.S: *Al-Ahzab: 21*).³²

Berdasarkan pengertian diatas, fungsi penanaman nilai aqidah adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik (santri) kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan sejak usia muda seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW., dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain.

b. Tujuan Penanaman Nilai Aqidah

Menurut Zakiah Daradjat, dkk. tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Sesuatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan itu bukan tujuan akhir, kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir. Tujuan penanaman nilai aqidah ialah kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran-ajaran Islam khususnya ajaran aqidah. Penanaman nilai aqidah merupakan bagian dari pendidikan Islam yang berarti pembentukan manusia yang bertakwa. Ini

³² Anggota IKAPI, *Al-'Aliyy*...., hlm.333.

sesuai dengan pendidikan nasional kita yang tuangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia pancasilais yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.³³

Sedangkan menurut Abdurrahman, tujuan penanaman nilai aqidah adalah tercapainya perubahan tingkah laku atau kompetensi pada peserta setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Tujuan penanaman nilai aqidah harus ditetapkan sebelum proses belajar dan pembelajaran berlangsung agar pendidik (*ustaz/ustazah*) dan peserta didik (santri) memahami dan mengerti apa perubahan dan tingkah laku yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya. Dengan demikian baik pendidik (*ustaz/ustazah*) maupun peserta didik (santri) dapat menyiapkan diri baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.³⁴

Hal senada dengan pendapat Muhammad Abdul Qadir Ahmad, dkk. Terkait dengan tujuan penanaman nilai aqidah pada dasarnya adalah memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik (santri) tentang aqidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara, sehingga kemampuan-kemampuan dasar itu juga dipersiapkan untuk mengikuti pendidikan pada

³³ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 72

³⁴ Abdurrahman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), hlm. 108.

jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu tujuannya adalah untuk menanamkan keyakinan akan ketauhidan ajaran Islam.

Selain itu, ada pula tujuan penanaman nilai aqidah kepada anak yaitu:

- 1) Memperkenalkan kepada anak kepercayaan yang benar, yang menyelamatkan mereka dari siksa Allah. Juga memperkenalkan rukun iman, taat kepada Allah dan beramal dengan amal baik untuk kesempurnaan iman mereka.
- 2) Menanamkan pada jiwa anak beriman kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-Nya, Rasul-Nya, dan tentang hari kiamat.
- 3) Menumbuhkan generasi yang kepercayaan dan keimanannya yang sah dan benar, yang selalu ingat kepada Allah, bersyukur dan beribadah kepada-Nya.
- 4) Membantu anak agar mereka berusaha memahami berbagai hakekat umpunya: Allah berkuasa dan mengetahui segala sesuatu, percaya bahwa Allah itu adil baik didunia maupun diakhirat, membersihkan jiwa dan pikiran anak dari perbuatan syirik.³⁵

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas tujuan penanaman nilai aqidah adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik (santri) dalam membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki pokok-pokok keyakinan Islam, baik secara lahiriah maupun batiniah.

³⁵ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, dkk, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, judul asli *Thuruqu Ta'limi At Tarbiyah Al-Islamiyah*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984), 116.

Sehingga dapat menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia .

Dengan demikian, dari beberapa rumusan dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan dalam penanaman nilai aqidah ialah sebagai suatu pengajaran di lembaga pendidikan, pada hakekatnya memiliki fungsi dan tujuan agar siswa mampu menghayati nilai-nilai aqidah dan diharapkan peserta didik (santri) dapat merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, jelaslah bahwa fungsi dan tujuan penanaman nilai aqidah merupakan bagian dari fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam.

3. Nilai-nilai Aqidah

Sebagaimana telah diungkap bahwa definisi nilai adalah suatu ukuran yang selalu menyangkut pola pikir, perasaan, keterikatan, perilaku/tindakan hidup seseorang atau masyarakat yang digunakan untuk menentukan kualitas diri, dan nilai itu dianggap sesuatu yang penting dan dipandang baik, berguna, dijunjung tinggi yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan/perilaku seseorang. sedangkan aqidah adalah hal-hal yang diyakini kebenarannya oleh jiwa, mendatangkan ketentraman hati, menjadi keyakinan yang kokoh tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan terhadap Tuhan dan ajaran-Nya. Maka, nilai-nilai aqidah adalah seperangkat keyakinan dan ukuran yang dianggap penting bagi seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan dan kebenaran ajaran-Nya yang mampu memberikan corak khusus terhadap pola pikir, perasaan, keterikatan, dan

perilakunya. Nilai-nilai aqidah yang menjadi keyakinan umat Islam diantaranya adalah:

a. Iman kepada Allah

Iman kepada Allah maksudnya manusia wajib mempercayai keesaan Allah sifat-sifat dan perbuatan Allah. Maka hanya Allah sajalah yang patut dan berhak disembah. Allahlah yang memiliki sifat yang Maha sempurna. pokok dari iman kepada Allah terkandung dalam kalimat “*Lā ilāha illallāh.*” Dari pokok iman kepada Allah tersebut mengandung dua makna iman kepada Allah, yaitu iman kepada sifat wajib sifat jaiz, dan sifat mustahil bagi Allah.³⁶

1) Sifat wajib bagi Allah

- a) *Al Wujud* = ada (Q.S. *As-Sajdah* : 4)
- b) *Al Qidam* = dahulu (Q.S. *Al-Jadīd* : 3)
- c) *Al Bāqa* = kekal (Q.S. *Al-Qashash* : 88)
- d) *Al Mukhalafatu lil Hawaditsi* = berbeda dengan sesuatu yang lain (Q.S. *Asy-Syura* : 11)
- e) *Al Qiyah luhu binafsihi* = ada dengan sendirinya (Q.S. *Al-Ankabut* : 6, Q.S. *Al-Bāqarah* : 225)
- f) *As Sam'u* = maha mendengar (Q.S. *Az-Zuhruf* : 80)
- g) *Al Bashar* = maha melihat (Q.S. *Asy-Syura* : 11)
- h) *Al Kalam* = maha berkata (Q.S. *An-Nisa* : 164)

³⁶ Aminudin, dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 59.

- i) *Kaunuhu Sami'an* = keadaan Allah Maha Mendengar (Q.S. *Az-Zuhruf*: 80)
- j) *Kaunuhu Bashiran* = keadaan Allah Maha Melihat (Q.S. *Asy-Syura* : 11)
- k) *Kaunuhu Mutakalliman* = keadaan Allah Maha Berbicara (Q.S. *An-Nisa* : 164)
- l) *Al Wahdaniyah* = Maha Esa/Tunggal (Q.S. *Al-Anbiya* :20, *An-Nisa* : 171)
- m) *Al Qudrah* = Maha Kuasa (Q.S. *Al-Bāqarah*: 20, *Al-Ahzāb*: 27)
- n) *Al Iradah* = Maha Berkehendak (Q.S. *Al-Qashash* : 68)
- o) *Al 'Ilmu* = maha Mengetahui (Q.S. *Al-Hujurat* :18, *Al Bāqarah* : 231)
- p) *Al Hayat* = Maha Hidup (Q.S. *Al-Bāqarah* : 225)
- q) *Kaunuhu Qadīran* = keadaan Allah Maha Kuasa (Q.S. *Al-Bāqarah* : 20)
- r) *Kaunuhu Mukraman* = Keadaan Allah Maha berkehendak (Q.S. *Al-Qashash* : 68)
- s) *Kaunuhu 'Aliman* = keadaan Allah Maha Mengetahui (Q.S. *Al-Hujurat* : 18)
- t) *Kaunuhu Hayyan* = keadaan Allah Maha Hidup (Q.S. *Al-Bāqarah* : 225)³⁷

³⁷ Aminudin, dkk., *Membangun Karakter...*, hlm. 59-60.

2) Sifat Jaiz Allah

Selain beriman kepada sifat wajib Allah orang yang beriman juga harus beriman kepada sifat Allah yang jaiz, yaitu sifat Allah bebas melakukan sesuatu atau tidak melakukannya, sebagaimana firman Allah di dalam Q.S *Al-Isra* : 54.

رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِكُمْ إِنَّ يَشَاءُ يَرْحَمَكُمُ أَوْ إِنَّ يَشَاءُ يُعَذِّبِكُمْ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ وَكَيْلًا

Artinya: "Tuhanmu lebih mengetahui tentang kamu. dia akan memberi rahmat kepadamu jika dia menghendaki dan dia akan meng'azabmu, jika dia menghendaki. Dan, kami tidaklah mengutusmu untuk menjadi Penjaga bagi mereka."

3) Sifat mustahil Allah

Sifat mustahil Allah adalah kebalikan dari sifat wajib Allah seperti: *al-'Adam* = tidak ada, *al-Huduts* = baru, *al-Fana* = binasa, *Mumatsaslatsu lil Hawaditsi* = sama dengan sesuatu yang lain, *Ihtiyajuhu ila Ghairihi* = membutuhkan kepada yang lain, *At ta'addudu* = berbilang dan sebagainya.³⁸

b. Iman kepada Malaikat

Iman kepada malaikat maksudnya percaya kepada malaikat sebagai hamba Allah yang sangat taat kepada Allah, berbakti dan senantiasa menuruti perintah Allah, sehingga Allah memuliakan mereka. Iman kepada malaikat adalah meyakini secara pasti bahwa Allah mempunyai para malaikat yang diciptakan dari nur, tidak pernah

³⁸ Aminudin, dkk., *Membangun Karakter...*, hlm. 60-61.

mendurhakai apa yang Allah perintahkan kepada mereka dan mengerjakan setiap yang Allah titahkan kepada mereka.³⁹ Adapun malaikat yang wajib kita ketahui, yaitu:

- 1) Jibril, malaikat yang bertugas menyampaikan wahyu kepada Nabi-nabi dan Rasul-rasul. Jibril memiliki beberapa sebutan seperti Ruh al-Qudus, ar-Ruh al-Amin, dan an-Namus.
- 2) Mikail, bertugas mengatur hal-hal yang berkaitan dengan alam seperti mengatur hujan, tumbuh-tumbuhan, angin dan lain-lain.
- 3) Israfil bertugas meniup terompet di hari kiamat dan hari berbangkit nanti.
- 4) Izrail (malaikat maut) disertai tugas untuk mencabut nyawa ketika terjadi kematian.
- 5) Raqib bertugas mencatat amal baik manusia.
- 6) 'Atid yang bertugas mencatat amal buruk manusia.
- 7) Munkar dan Nakir bertugas menanyai manusia di alam kubur.
- 8) Ridwan bertugas penjaga surga.
- 9) Malik bertugas menjaga neraka dan memimpin para malaikat menyiksa penghuni neraka.

c. Iman kepada kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab Allah maksudnya percaya bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab kepada para nabi. Empat kitab yang harus diimani adalah kitab-kitab Taurat diturunkan kepada nabi Musa AS.,

³⁹ Aminudin, dkk., *Membangun Karakter...*, hlm. 61.

Zabur diturunkan kepada nabi Dawud AS., Injil diturunkan kepada nabi Isa AS., dan al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Di samping itu ada shahifah (halaman) yang diberikan kepada nabi-nabi Syists, Ibrahim dan Musa AS. Seperti dalam Q.S. *Al-Mā'idah* : 44, *Al-Isra* : 55, *Al-Mā'idah* : 47, *Asy-Syura* : 192-196.⁴⁰

d. Iman kepada Rasul-rasul Allah

Iman kepada rasul-rasul Allah maksudnya mempercayai bahwa Allah SWT. mengutus pada Rasul-Nya untuk membawa syiar agama dan membimbing umat pada jalan lurus dan diridhai Allah, seperti dalam Q.S. *Al-Anbiya* : 7, *Al-Bāqarah*: 136, *Al-An'am* : 84.⁴¹

e. Iman kepada hari kiamat

Iman kepada hari kiamat maksudnya percaya akan adanya hari kiamat, yaitu hari hancurnya dunia, hingga masuknya seseorang ke surga dan neraka. Pada hari kiamat Allah menghancurkan kehidupan alam ini, selanjutnya seluruh makhluk memasuki tahap-tahap kehidupan alam akhirat.

Adapun tanda-tanda hari kiamat (kecil), antara lain:

- 1) Ilmu agama diangkat, tidak diperhatikan lagi , tidak penting bahkan hilang sama sekali.
- 2) Kebodohan mewabah dimana-mana.
- 3) Perzinaan merajalela.
- 4) Semua minuman keras dijual bebas.

⁴⁰ Aminudin, dkk., *Membangun Karakter...*, hlm. 61.

⁴¹ Aminudin, dkk., *Membangun Karakter...*, hlm. 62.

- 5) Jumlah laki-laki lebih sedikit dari perempuan, hingga perbandingannya 1:50.
- 6) Wanita budak melahirkan anak tuannya.
- 7) Orang yang tidak dapat bersepatu, berkaos kaki, bersandal. Sebab, melarat.
- 8) Para bekas penggembala bermegah-megah bak istana.
- 9) Dibangkitkan dajjal dan pendusta.
- 10) Jarak tempuh semakin dekat dengan sarana transportasi modern.
- 11) Fitnah merajalela.
- 12) Manusia ingin segera mati tidak tahan terhadap fitnah.

Tanda-tanda Kiamat Kubra (Besar)

- 1) Matahari terbit dari ufuk barat.
- 2) Muncul binatang aneh, mampu berbicara (*An Naml: 82*)
- 3) Munculnya Imam Mahdi (menurut beberapa Imam).
- 4) Munculnya al-Masih Dajjal (penggembala dusta).
- 5) Turunnya Nabi Isa, membunuh Dajjal bersama kaum Muslimin.
- 6) Munculnya kaum perusak Ya'juz dan Ma'juz.
- 7) Raibnya al-Qur'an dan Mushaf.
- 8) Seluruh manusia bumi menjadi kafir.⁴²

⁴² Aminudin, dkk., *Membangun Karakter...*, hlm. 63.

f. Iman kepada qadha dan qadar

Iman kepada qadha dan qadar maksudnya setiap mukmin dan muslim wajib mempunyai niat dan yakin sungguh-sungguh bahwa segala perbuatan makhluk sengaja atau tidak sengaja telah ditetapkan oleh Allah SWT. Seperti dalam Q.S. *Al-Hadid*: 22, *Al-Qamar*: 49.⁴³

Terkait dengan nilai-nilai aqidah, menurut Dharma Kesuma adalah nilai moral dan nilai nonmoral. Nilai moral yang dimaksud menyangkut kewajiban dan tanggung jawab. Sedangkan nilai nonmoral lebih pada mendorong untuk melakukan sesuatu berdasarkan keyakinannya (agama).⁴⁴

Menurut Kuntowijoyo yang dikutip oleh Abuddin Nata, nilai aqidah merupakan nilai yang berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktivitas khususnya dalam penanaman nilai aqidah tersebut dapat bernilai ibadah.⁴⁵

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, yang dimaksud nilai aqidah adalah gambaran kehidupan dunia pada umumnya dapat dihayati dan dijangkau oleh akal manusia. Dari sekian pengertian nilai yang telah diutarakan di atas mengandung nilai-nilai ajaran bagi manusia dalam menempuh seluruh kehidupan yang berisi dua itu, yaitu dunia dan akhirat.

4. Proses Penanaman Nilai Aqidah

Menurut Muhaimin, proses penanaman nilai dimulai dengan menyampaikan pelajaran tentang rukun iman, kemudian anak menghafal

⁴³ Aminudin, dkk., *Membangun Karakter...*, hlm. 63.

⁴⁴ Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-anak Hebat (Pembangunan Karakter dan Kreativitas Anak)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 102-103.

⁴⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), hlm. 85

rukun iman, nama-nama malaikat dan rasul, selanjutnya anak dapat membedakan antara yang baik dan yang tidak baik.⁴⁶

Menurut Moh. Roqib, poses penanaman nilai-nilai aqidah yang cocok untuk anak-anak adalah metode pembelajaran yang berlandaskan pada prinsip:

- a. Niat dan orientasi dalam pendidikan Islam, yakni untuk mendekatkan hubungan antara manusia dengan Allah dan sesama makhluk.
- b. Keteladanan (kesatuan iman-ilmu-amal), pendidik (*ustaz/ustazah*) dituntut menjadi contoh teladan bagi peserta didik (santri).
- c. Melibatkan peserta didik (santri) secara aktif dalam belajar.
- d. Mendasarkan pada perbedaan individu dan menyesuaikan perkembangan kognitif.
- e. Mengaitkan teori dengan contoh-contoh dan praktik.
- f. Mengembangkan komunikasi dan kerjasama dalam belajar.
- g. Meningkatkan keberanian peserta didik (santri) dalam mengambil resiko dan belajar dari kesalahan.⁴⁷

Proses penanaman nilai aqidah juga menekankan pada aspek-aspek berikut:

- a. Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri peserta didik terhadap Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-

⁴⁶ Muhaimin, *Studi Islam...*, hlm. 260.

⁴⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)*, Cet. II, (Yogyakarta: LkiS, 2016), hlm. 95-98.

rasul-Nya, hari akhir, dan qadha dan qadar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk dan sikap dan perbuatan dalam kehidupan nyata.

b. Proses pembentukannya tersebut dilakukan melalui tiga tahapan sekaligus, yaitu:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman peserta didik (santri) terhadap aqidah yang benar (rukun iman).
- 2) Penghayatan peserta didik terhadap rukun iman, serta kemauan yang kuat dari peserta didik untuk mewujudkan sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 3) Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari peserta didik untuk membiasakan diri dalam mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungan, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁸

c. Pembentukan aqidah pada peserta didik (santri) tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan peserta didik tentang aqidah, pengembangan atau peningkatan iman dan ketakwaan peserta didik (santri) dan perbaikan terhadap kesalahan keyakinan.⁴⁹

Proses belajar-mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

⁴⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 311.

⁴⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan....*, hlm. 311.

Pendidik (*ustaz/ustazah*) sebagai pengarah dan pembimbing, peserta didik (santri) sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri mereka. Setelah mengikuti proses belajar-mengajar, maka pendidik bertugas melakukan suatu kegiatan penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar. Karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar-mengajar. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan. Inilah yang menyebabkan terjadinya proses belajar-mengajar yang sistematis dalam pendidikan.⁵⁰

Jadi, berdasarkan hal di atas dalam proses penanaman nilai aqidah setiap *ustaz* perlu mengungkap nilai-nilai yang dikandung pada materi pelajaran yang dipegangnya untuk menanamkan benih keyakinan dan moralitas pada diri peserta didik (santri).

5. Metode Penanaman Nilai Aqidah

Ustaz merupakan kunci utama dalam penanaman nilai aqidah di TPQ dan *ustaz* adalah orang yang bertanggung jawab atas semua aktivitas pendidikan agama di lingkungan termasuk penanaman nilai aqidah dimana yang menjadi pusat dan fokusnya peserta didik (santri).

Menurut Muhaimin, untuk pencapaian aqidah Islam, maka dibutuhkan metode penanaman nilai aqidah yang dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

⁵⁰ Wayan Nurkancana dan P.P.N. Sumartana, *Evaluasi pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 1.

- a. Doktriner yang bersumber dari wahyu Ilahi, yang disampaikan melalui Rasul-Nya dan pesan Tuhan tersebut telah diabadikan dalam satu kitab suci al-Qur'an yang secara operasional dijelaskan sabda Nabi-Nya, dan kemudian dari berbagai sumber lainnya, buku-buku tentang ajaran Islam, buku tentang aqidah salah satunya yaitu dari kitab/*nāzam Aqīdah al-'Awām*.

Dengan ini, maka aqidah Islam mampu mencapai kepercayaan yang bersifat "*sam'iyat*", yaitu kejadian-kejadian tertentu yang harus diyakini kebenarannya yang hanya didapat dari sumber wahyu Ilahi. Misalnya hari kiamat, surga, neraka, hisab, malaikat, dan sebagainya.

- b. Melalui hikmah (filosofis) dimana Tuhan menganugerahkan kebijaksanaan dan kecerdasan berpikir kepada manusia untuk mengenal adanya Tuhan dengan cara memerhatikan fenomena yang diambil sebagai bukti-bukti adanya Tuhan melalui perenungan yang mendalam.
- c. Melalui metode ilmiah, dengan memerhatikan fenomena alam sebagai bukti adanya Allah SWT. misalnya melalui *Ikhtira'*, adanya alam ini sebagai adanya pencipta. Sedang yang dimaksud pencipta itu adalah Allah SWT.
- d. *Irfani'ah*, yakni metode yang menekankan pada intuisi dan perasaan hati seseorang setelah melalui upaya suluk (perbuatan yang biasa dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu).⁵¹

⁵¹ Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 265-267.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, terkait dengan penanaman nilai aqidah dapat melalui metode menghafal. Metode menghafal adalah suatu teknik yang digunakan oleh seseorang pendidik (*ustaz/ustazah*) dengan menyerukan peserta didiknya (santri) untuk menghafalkan sejumlah kata-kata atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Metode menghafal adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar pada bidang tertentu dengan menerapkan hafalan yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran tersebut.

Tujuan metode ini adalah agar peserta didik (santri) mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisi, ingatan, dan imajinasi. Dalam menerapkan metode menghafal diperlukan teknik (langkah-langkah). Ada 4 macam teknik menghafal, yaitu:

a. Teknik memahami kata atau kalimat.

Memahami materi yang akan dihafalkan, dibaca berkali-kali, berusaha menghafal dengan menutup buku, menyetorkan hafalan kepada guru/*ustaz*.

b. Teknik mengulang

Membaca berulang-ulang dan menghafalnya.

c. Teknik Mendengar sebelum menghafal

Materi yang akan dihafalkan didengarkan dulu secara berulang-ulang dan konsentrasi. Kemudian dihafalkan.

d. Teknik Menulis sebelum menghafal

Dilakukan dengan cara menulis terlebih dahulu materi yang akan dihafal di buku, kemudian dihafalkan.⁵²

Adapun menurut Syekh Mahmud Syaltut, bahwa ulama-ulama menyatakan cara menanamkan keyakinan dan menetapkan aqidah, mereka mengemukakan dua syarat: 1. *Pasti kebenarannya*, dan 2. *Pasti (tegas) tujuannya*. Ini berarti bahwa dalil itu benar-benar datang dan berasal dari Rasulullah tanpa ada keraguan. Contoh-contohnya yang sampai pada kita ialah ayat-ayat Qur'an yang memberitakan persoalan tauhid (keesaan Tuhan) risalat (pengiriman Rasul-rasul), hari kiamat dan seterusnya pokok-pokok keagamaan. Ayat-ayat itu tujuannya tegas dan pasti, hanya mempunyai satu pengertian saja, sedang sumbernyapun pasti pula.⁵³ Firman Allah Swt:

Q.S. Muhammad: 19

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

“Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah.”⁵⁴

Q.S Al-Baqarah: 285

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ

“Rasul itu mempercayai apa yang diturunkan Tuhan kepadanya dari Tuhannya, begitu pula orang-orang yang beriman: semuanya percaya kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya dan Rasul-Nya.”⁵⁵

⁵² Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Dai'iyah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hlm. 52.

⁵³ Syekh Mahmud Syaltut, *Aqidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 51-52.

⁵⁴ Anggota IKAPI, *Al-'Aliyy...*, hlm. 406.

Berdasarkan, beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penanaman nilai aqidah yang di maksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran aqidah untuk memantapkan aqidah peserta didik (santri) salah satunya adalah metode menghafal yaitu cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut.

B. *Nazam Aqidah al-‘Awām*

1. Pengertian *Nazam Aqidah al-‘Awām*

Nazam menurut bahasa mempunyai arti syair atau pantun. *Nazam* dapat juga diartikan sebagai mensyairkan sebuah teks, pengetahuan, dan yang lainnya menjadi sebuah bait syair yang pembacaannya menggunakan irama tertentu.⁵⁶

Aqidah al-‘Awām adalah sebuah kitab singkat dan berbentuk sajak yang diperuntukkan bagi mereka yang berusia sangat muda, yang dihafal lama sebelum santri mulai mengerti bahasa Arab. Pengarangnya, Ahmad al-Marzuqi al-Maliki al-Makki, aktif pada sekitar tahun 1864. Brockkelmann menyebutkan sebuah versi berbahasa Melayu yang ditulis oleh Hamzah B. M. Al-Qadahi (dari Kedah). Dan ada juga yang memuat terjemahannya dalam

⁵⁵ Anggota IKAPI, *Al-‘Aliyy...*, hlm. 38.

⁵⁶ Fahmi Basyaiban, “Mengenalkan Islam dengan *Nazam*”, dalam <http://www.fahmibasyaiban.web.id/2013/01/mengenalkan-islam-dengan-nadhom.html>. diakses pada tanggal 24 Maret 2018, pukul: 09.30.

bahasa Jawa (oleh K.h. Bisri Mustofa dari Rembang) dan bahasa Madura (oleh Abdul Majid Tamim dari Pamekasan).⁵⁷

Ada suatu kisah yang menarik tentang asal usul nazam Aqidah Al-‘Awam. Dikisahkan bahwa Sayid Ahmad al-Marzuki al-Maliki, penyusun *nazam Aqīdah al-‘Awām*, pada akhir malam Jum’at pertama tanggal 6 Rajab 1248 H., bermimpi melihat Rasulullah SAW. yang dikelilingi para sahabatnya. Lalu beliau bersabda: “*Bacalah bait-bait (nazam) tentang ilmu tauhid, yang mencapai segala kebaikan, yang sesuai dengan maksud al-Kitab dan as-Sunnah.*” Lalu dia bertanya: “*Apa saja nazam itu, ya, “Rasulullah!.”* Para sahabat yang mengelilingi Nabi SAW. berkata kepadanya: “*Dengarkan baik-baik apa yang hendak dikatakan oleh Rasulullah SAW.*” Beliau bersabda: “*Bacalah: أَبَدًا بِاسْمِ اللَّهِ وَالرَّحْمَنِ*, lalu dia membacanya hingga pada bait atau nazam: *وَصُحُفُ اللَّيْلِ وَاللَّيْلِ وَاللَّيْلِ * فِيهَا كَلَامُ الْحَكَمِ الْعَلِيمِ*, sementara Rasulullah SAW. mendengarkannya.

Ketika bangun dari tidurnya, dia mencoba kembali apa yang telah beliau baca dalam mimpinya, dan ternyata mampu mengingatnya mulai awal hingga akhir, kemudian ketika pada malam Jum’at tanggal 28 Zulkaidah 1258 H., beliau (Sayid Ahmad Marzuki) bermimpi melihat Rasulullah SAW. berkata kepadanya: “*Bacalah apa yang telah kamu hafal.*” Lalu dia membacanya dari awal hingga akhir, dengan didampingi Rasulullah SAW. beserta beliau. Mereka mengucapkan kata *Amin* setiap selesai membaca tiap-tiap *nazam*. Setelah selesai membaca seluruh *nazam*, Rasulullah SAW.

⁵⁷ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning (Pesantren dan Tarekat - Tradisi Islam di Indonesia)*, (Bandung: Mizan-Khazanah Ilmu-ilmu Islam, 1995), hlm. 156.

bersabda: “*Semoga Allah SWT. memberi taufik kepadamu, menerima apa yang kamu kerjakan, memberi berkah kepadamu dan orang-orang yang beriman serta memberi kemanfaatan kepada semua hamba.*”

Sayid Ahmad al-Marzuki, penyusun *nazam Aqīdah al-‘Awām* ini, menyampaikan pengalaman mimpinya tersebut kepada orang banyak. Lalu mereka memintanya, agar membacakan *nazam* yang pernah dia baca di hadapan Rasulullah SAW. pada waktu dia bermimpi bertemu dengan Rasulullah SAW. tersebut lalu Sayid al-Marzuki membacakannya. Kemudian dia menambah beberapa nazam untuk menyempurnakan materi bahasan.⁵⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa, *Nazam Aqīdah al-‘Awām* adalah sebuah kitab singkat dan berbentuk sajak yang membahas tentang pokok-pokok keyakinan Islam dan diperuntukkan bagi mereka yang berusia sangat muda, yang dihafal lama sebelum santri mulai mengerti bahasa Arab. Materinya yang berbentuk sajak/sya’ir digubah sangat indah oleh pengarangnya yang merupakan ulama besar dan waliyullah Syeikh Sayyid Ahmad al-Marzuqi al-Maliki al-Hasani.

2. Konsep dan Format *Nazam Aqīdah al-‘Awām*

a. Konsep *Nazam Aqīdah al-‘Awām*

Nazam Aqīdah al-‘Awām merupakan salah satu kitab yang mempelajari tentang aqidah dan tauhid bagi orang awam. *Nazam aqīdah al-‘Awām* terdiri dari syair-syair yang dibuat oleh Syech Ahmad Marzuqi.

Materi-materi yang terdapat di *nazam* ini antara lain:

⁵⁸ H.M Fadlil Sa’id An-Nadwi, *Terjemah dan Syarah Aqidatul Awam*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1421 H/2002.), hlm.3-4 .

- a. Sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah SWT.
- b. Sifat wajib, mustahil, dan Jaiz bagi Rasul.
- c. Nama-nama Rasul dan Malaikat yang wajib diketahui berta sifat-sifatnya.
- d. Kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT.
- e. Keimanan pada hari akhir.
- f. Mengenal keluarga Nabi Muhammad SAW.
- g. Nama ayah, ibu, istri, dan putra-putri Nabi Muhammad SAW.
- h. Peristiwa Isra' Mi'raj.⁵⁹

Menurut Muhaimin, secara fitri manusia memerlukan aqidah guna menopang hidup budayanya, satu kehidupan tak akan bermakna jika dalam jiwa manusia tidak sedikitpun tertanam rasa aqidah yang kuat. Kehidupan manusia tidak hanya membutuhkan materi, tetapi juga membutuhkan kepuasan rohani. Seorang yang telah mencapai puncak kejayaan materi tentunya tidak dapat mempertahankan kebahagiaan hidupnya, sebab kejayaan sudah statis tidak berkembang dan di saat inilah seseorang berkecenderungan mencari makna hidup, dan Islam hadir dengan menawarkan konsep keyakinan (aqidah) sebagai lambang hidup yang abadi.⁶⁰

Berdasarkan uraian di atas, *nazam Aqidah al-'Awām* berisi tentang ketauhidan/aqidah yang berdasarkan agama Islam, seperti sifat wajib dan mustahil Allah SWT., sifat wajib dan mustahil rasul, dua puluh

⁵⁹ H.M Fadlil Sa'id An-Nadwi, *Terjemah dan Syarah...*, hlm.1.

⁶⁰ Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan...*, hlm. 265.

lima nama nabi yang wajib diketahui, sepuluh nama malaikat, empat nama kitab, dan sebagainya.

Untuk mempermudah memahami *nāẓam Aqīdah al-‘Awām* ini, maka perlu menerjemah dan memberikan *syarḥ* (penjelasan) yang dinukil dari berbagai kitab, dengan harapan dapat memberikan kontribusi di dalam melestarikan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama’ah.

b. Format *Nāẓam Aqīdah al-‘Awām*

Format teks berserta terjemahan *nāẓam Aqīdah al-‘Awām*, yaitu sebagai berikut:

أَبْدَأُ بِاسْمِ اللَّهِ وَالرَّحْمَنِ * وَبِالرَّحِيمِ دَائِمِ الْإِحْسَانِ

Saya mulai dengan asmanya Allah;
yang Pengasih Sayang artinya bismillah

فَالْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَدِيمِ الْأَوَّلِ * الْآخِرِ الْبَاقِي بِلَا تَحْوُلِ

Maka segala puji miliknya Allah;
Yang Dulu, Awal, Akhir, Kekal tak berubah

ثُمَّ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ سَرْمَدًا * عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ وَحَّدَا

Salawat dan salam kekal selamanya;
Atas Nabi, orang terbaik tauhidnya

وَأَلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ * سَبِيلَ دِينِ الْحَقِّ غَيْرَ مُبْتَدِعِ

Keluarga dan sahabat dan yang ikut;
Jalan agamanya yang haq dan yang patut

وَبَعْدُ فَأَعْلَمُ بِوُجُوبِ الْمَعْرِفَةِ * مِنْ وَاجِبِ اللَّهِ عِشْرِينَ صِفَةً

Kemudian ketahui dengan wajib;
Sifat duapuluhnya Allah yang wajib

فَاللَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي * مُخَالَفٌ لِلْخَلْقِ بِالْإِطْلَاقِ

Allah *wujūd*, *qīdam* dulu, *baqā* kekal;
Tak serupa dengan makhluk yang tak kekal.

وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ * قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ

Dan dzat yang Maha Berdiri pada Dzatnya;
Yang Esa dan Berkehendak dan Kuasa.

Maha Melihat segala sesuatu;
Maha Hidup tanpa dibatasi waktu.

سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمُتَكَلِّمُ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ

Maha Mendengar, Melihat, dan Berfirman;
Bagi-Nya tujuh sifat yang terpaparkan

فَقُدْرَةٌ إِرَادَةٌ سَمْعٌ بَصَرٌ * حَيَاةُ الْعِلْمِ كَلَامٌ اسْتَمَرَ

Qudrat Kuasa, Irodah Berkehendak;
Bashar Melihat, dan Sama' Mendengar
Hayat Hidup, Ilmu Allah tak terhingga;
Kalam Allah Berfirmannya telah nyata

وَجَائِزٌ بِفَضْلِهِ وَ عَدْلِهِ * تَرَكَ لِكُلِّ مُمَكِّنٍ كِفْعَلِهِ

Berkat keagungan Allah dan adil-Nya;
Jaiz kerjakan atau meninggalkannya.

أَرْسَلَ أَنْبِيَاءَ ذَوِي فَطَانَةٍ * بِالصِّدْقِ وَالتَّبْلِيغِ وَالْأَمَانَةِ

Allah utus para nabi dengan cerdas;
Jujur, tabligh, amanah mereka jelas.

وَجَائِزٌ فِي حَقِّهِمْ مِنْ عَرَضٍ * بَغَيْرِ نَقْصٍ كَخَفِيفِ الْمَرَضِ

Jaiz Rasul punya sifat manusia;
Seperti sakit yang tidak seberapa.

عِصْمَتُهُمْ كَسَائِرِ الْمَلَائِكَةِ * وَاجِبَةٌ وَفَاضَلُوا الْمَلَائِكَةَ

Rasul dijaga seperti malaikat;
Bahkan melebihi para malaikat.

وَالْمُسْتَحِيلُ ضِدُّ كُلِّ وَاجِبٍ * فَاحْفَظْ لِخَمْسِينَ بِحُكْمٍ وَاجِبٍ

Sifat mustahil lawan sifat yang wajib;
Hapalkanlah lima puluh secara wajib.

تَفْصِيلُ خَمْسَةِ وَعِشْرِينَ لَزِمَ * كُلِّ مُكَلَّفٍ فَحَقِّقْ وَاعْتَنِمَ

Wajib tahu nama Rasul dua lima;
Yakini dan ambillah keuntungannya.

هُمُ آدَمُ إِدْرِيسُ نُوحٌ هُوْدٌ مَعٌ * صَالِحٌ وَإِبْرَاهِيمُ كُلُّ مُتَّبِعٍ

Nabi Adam, Idris, Nuh, Soleh serta Hud;
Selanjutnya Nabi Ibrahim berikut.

لُوطٌ وَإِسْمَاعِيلُ إِسْحَاقُ كَدَا * يَعْقُوبُ يُوسُفُ وَأَيُّوبُ احْتَدَى

Nabi Luth, Ismail, Ishaq serta Ya'qub;
Nabi Yusuf selanjutnya Nabi Ayyub.

شُعَيْبُ هَارُونَ وَمُوسَىٰ وَالْيَسَعَ * ذُو الْكِفْلِ دَاوُدُ سُلَيْمَانُ اتَّبَعُوا

Nabi Syuaib, Harun, Musa, dan Alyasa';
Dzulkifli, Dawud, dan Sulaiman yang bijak.

إِلْيَاسُ يُونُسُ زَكَرِيَّا يَحْيَىٰ * عِيسَىٰ وَطَهُ خَاتِمٌ دَعَا غِيَا

Ilyas, Yunus, Zakariya, serta Yahya;
Isa, dan Muhammad penutup semua.

عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ * وَآلِهِمْ مَا دَامَتِ الْأَيَّامُ

Bagi mereka salam dan sejahtera;
Dan k'luarganya untuk sepanjang masa.

وَالْمَلَكُ الَّذِي بِلَا أَبٍ وَأُمٍّ * لَا أَكَلُ وَلَا شَرِبُ وَلَا نَوْمَ لَهُمْ

Malaikat tanpa bapak tanpa ibu;
Tidak makan, minum, tidur sepertiku.

تَفْصِيلُ عَشْرِ مِنْهُمْ جِبْرِيلُ * مِيكَالُ إِسْرَافِيلُ عِزْرَائِيلُ

Jumlahnya sepuluh dimulai Jibril;
Lalu Mikail, Israfil, dan Izrail.

مُنْكَرٌ نَكِيرٌ وَرَقِيبٌ وَكَذَّا * عَتِيدٌ مَالِكٌ وَرِضْوَانٌ اِحْتَدَىٰ

Munkar, Nakir, dan Raqib disusul pula;
Atid, Malik, serta Ridwan berikutnya.

أَرْبَعَةٌ مِنْ كُتُبٍ تَفْصِيلُهَا * تَوَارَهُ مُوسَىٰ بِالْهُدَىٰ تَنْزِيلُهَا

Empat kitab ini dia rinciannya;
Taurat Musa yang berisi petunjuk-Nya.

زَبُورُ دَاوُدَ وَإِنْجِيلُ عَلِيٍّ * عِيسَىٰ وَفُرْقَانُ عَلِيٍّ خَيْرِ الْمَلَأِ

Zabur Dawud, lalu Injil bagi Isa;
Kitab Quran untuk sebaik-baik manusia.

وَصُحُفُ الْخَلِيلِ وَالْكَلِيمِ * فِيهَا كَلَامُ الْحَكَمِ الْعَلِيمِ

Ada shuhuf Nabi Ibrahim dan Musa;
Merupakan firman Allah bijaksana.

وَكُلُّ مَا أَتَىٰ بِهِ الرَّسُولُ * فَحَقُّهُ التَّسْلِيمُ وَالْقَبُولُ

Dan semua yang dibawa oleh Rasul;
Harus diyakini benar dan diqabul.

إِيمَانُنَا بِيَوْمِ آخِرٍ وَجَبَ * وَكُلُّ مَا كَانَ بِهِ مِنَ الْعَجَبِ

Kita harus iman pada hari akhir;
Mentakjubkan sesuatu jangan mungkir.

خَاتِمَةٌ فِي ذِكْرِ بَاقِي الْوَاجِبِ * مِمَّا عَلَى مُكَلَّفٍ مِنْ وَاجِبٍ

Akhir penuturan lainnya yang wajib;
Bagi orang mukallaf termasuk wajib.

نَبِيْنَا مُحَمَّدٌ قَدْ أُرْسِلَا * لِلْعَالَمِينَ رَحْمَةً وَفَضْلًا

Nabi Muhammad telah diutus ke dunia;
Pembawa rahmat alam dan seisinya.

أَبُوهُ عَبْدُ اللَّهِ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ * وَهَاشِمٌ عَبْدُ مَنَافٍ يَنْتَسِبُ

Abdullah bin Abdul Muthallib ayahnya;
Bani Hasyim, Abdu Manaf silsilahnya.

وَأُمُّهُ آمِنَةُ الزُّهْرِيَّةُ * أَرْضَعَتْهُ حَلِيمَةُ السَّعْدِيَّةِ

Aminah Zuhriyah adalah ibunya;
Halimah Sakdiyah itu penyusunnya.

مَوْلِدُهُ بِمَكَّةَ الْأَمِينَةِ * وَفَاتُهُ بِطَيْبَةَ الْمَدِينَةِ

Dilahirkan di kota Makkah sentosa;
Di Madinah adalah tempat wafatnya.

أَتَمَّ قَبْلَ الْوَحْيِ أَرْبَعِينَ * وَعُمُرُهُ قَدْ جَاوَزَ السِّتِينَ

T'rima wahyu umur empat puluh tahun;
Umur Nabi lebih enam puluh tahun.

وَسَبْعَةَ أَوْلَادِهِ فَمِنْهُمْ * ثَلَاثَةٌ مِنَ الذُّكُورِ تُفْهَمُ

Putra Nabi semuanya ada tujuh;
Tiga lelaki harus dipaham penuh.

قَاسِمٌ وَعَبْدُ اللَّهِ وَهُوَ الطَّيِّبُ * وَطَاهِرٌ بَدَيْنِ ذَا يُلَقَّبُ

Pertama Qasim, dan kedua Abdullah;
Thayib dan Thahir panggilan untuk Abdullah.

أَنَّهُ إِبْرَاهِيمُ مِنْ سُرِّيَّةِ * فَأُمُّهُ مَارِيَّةُ الْقِبْطِيَّةُ

Ketiga Ibrahim dari istri Amah;
ibunya bernama Maria Qibtiyah.

وَعِزُّهُ إِبْرَاهِيمُ مِنْ خَدِيجَةَ * هُمْ سِتَّةٌ فَخُذْ بِهِمْ وَلِيَجْهَ

Ibu selain Ibrahim itu Khadijah;
Jumlah enam jadikan karib yang indah.

وَأَرْبَعٌ مِنَ الْإِنَاثِ تُذَكَّرُ * رِضْوَانُ رَبِّي لِلْجَمِيعِ يُذَكَّرُ

Putri Nabi semuanya ada empat;
Kerelaan Tuhan tetaplah didapat.

فَاطِمَةُ الرَّهْرَاءُ بَعْلَهَا عَلِيٌّ * وَابْنَاهُمَا السَّبْطَانِ فَضْلُهُمْ جَلِيٌّ

Pertama Fatimah isterinya Ali;
Dengan Hasan Husein kebagusan pasti.

فَزَيْنَبُ وَبَعْدَهَا رُقَيْيَةُ * وَأُمُّ كَلْثُومٍ زَكَّتْ رَضِيَّةٌ

Kedua Zainab, Ruqayyah ketiga;
Keempat Ummu Kultsum suci diridla.

عَنْ تِسْعِ نِسْوَةٍ وِفَاةُ الْمُصْطَفَى * خَيْرُنَ فَاخْتَرَنَ النَّبِيُّ

Nabi wafat para isteri memilih;
Menganut Nabi Muhammad yang terpilih.

الْمُقْتَفَى

عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ وَسَوْدَةُ * صَفِيَّةٌ مَيْمُونَةٌ وَرَمْلَةٌ

Mereka Aisyah, Khafisah, dan Saudah;
Lalu Sofiyah, Maimunah, dan Romlah.

هِنْدٌ وَزَيْنَبُ كَذَا جُوَيْرِيَةُ * لِلْمُؤْمِنِينَ أُمَّهَاتٌ مَرْضِيَّةٌ

Hindun dan Zainab serta Juwairiya;
Bagi mukmin mereka ibu yang diridla.

حَمْرَةَ عَمُّهُ وَعَبَّاسٌ كَذَا * عَمَّتُهُ صَفِيَّةٌ ذَاتُ احْتِدَا

Hamzah dan Abbas adalah paman Nabi;
Sofiyah bibi Nabi yang mengikuti.

وَقَبْلَ هِجْرَةِ النَّبِيِّ الْإِسْرَا * مِنْ مَكَّةَ لَيْلًا لِقُدْسٍ يُدْرَى

Sebelum hijrah Nabi isra' dari Makkah;
Malam hari ke Bayt Maqdis yang diberkahkan.

وَبَعْدَ إِسْرَائِهِ عُرُوجٌ لِلِسَّمَا * حَتَّى رَأَى النَّبِيُّ رَبًّا كَلَّمَا

Nabi naik ke langit setelah isra';
Melihat Tuhan berfirman secara nyata.

مِنْ غَيْرِ كَيْفٍ وَأَنْحِصَارٍ وَأَفْتَرَضُ * عَلَيْهِ خَمْسًا بَعْدَ خَمْسِينَ

Tanpa bagaimana Nabi dapat p'rintah;
Salat lima waktu tak perlu dibantah.

فَرَضُ

وَبَلَّغَ الْأُمَّةَ بِالْإِسْرَائِ * وَفَرَضَ خَمْسَةَ بِلَا امْتِرَائِ

Nabi cerita tentang isra' agar tahu;
P'rintah salat lima waktu tanpa ragu.

قَدْ فَازَ صِدِّيقٌ بِتَصَدِّيقٍ لَهُ * وَبِالْعُرُوجِ الصِّدْقِ وَافَى أَهْلَهُ

Abu Bakar b'runtung membenarkan Nabi;
Kebenaran mi'raj sesuai para ahli.

وَهَذِهِ عَقِيدَةٌ مُخْتَصِرَةٌ * وَلِلْعَوَامِ سَهْلَةٌ مُيسَّرَةٌ

Penjelasan ini akidah yang ringkas;
Bagi awam gampang, mudah, serta jelas.

نَاطِمٌ تِلْكَ أَحْمَدُ الْمَرْزُوقِي * مَنْ يَنْتَمِي لِلصَّادِقِ الْمَصْدُوقِ

Pengarangnya adalah Ahmad Marzuki;
Termasuk orang yang benar dan yang pasti.

وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَصَلَّى سَلَامًا * عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ عَلَّمَا

Puji bagi Allah yang memberi rahmat;
Pada Nabi yang mengajar orang s'lamat.

وَالْأَلِ وَالصَّحْبِ وَكُلِّ مُرْشِدٍ * وَكُلِّ مَنْ بِخَيْرٍ هَدَى يَقْتَدِي

Keluarga, sahabat, dan orang baik;
Serta pengikut petunjuknya yang laik.

وَأَسْأَلُ الْكَرِيمَ إِخْلَاصَ الْعَمَلِ * وَنَفْعَ كُلِّ مَنْ بِهَا قَدْ اشْتَعَلَ

Kumohon Allah 'kan keikhlasan ini;
Dan manfaat bagi orang yang atensi.

أَبْيَاتُهَا (مِيزُ) بَعْدَ الْجُمَلِ * تَارِيخُهَا (لِي حَيُّ عُرِّ) جُمَلِ

Lima tujuh jumlah semua baitnya;
Dua belas lima delapan selesainya.

سَمَّيْتُهَا عَقِيدَةَ الْعَوَامِ * مِنْ وَاجِبٍ فِي الدِّينِ بِالتَّمَامِ

Kunamakan ini Aqidatul Awam;
Sempurna agama sebagai kewajiban.⁶¹

IAIN PURWOREJO

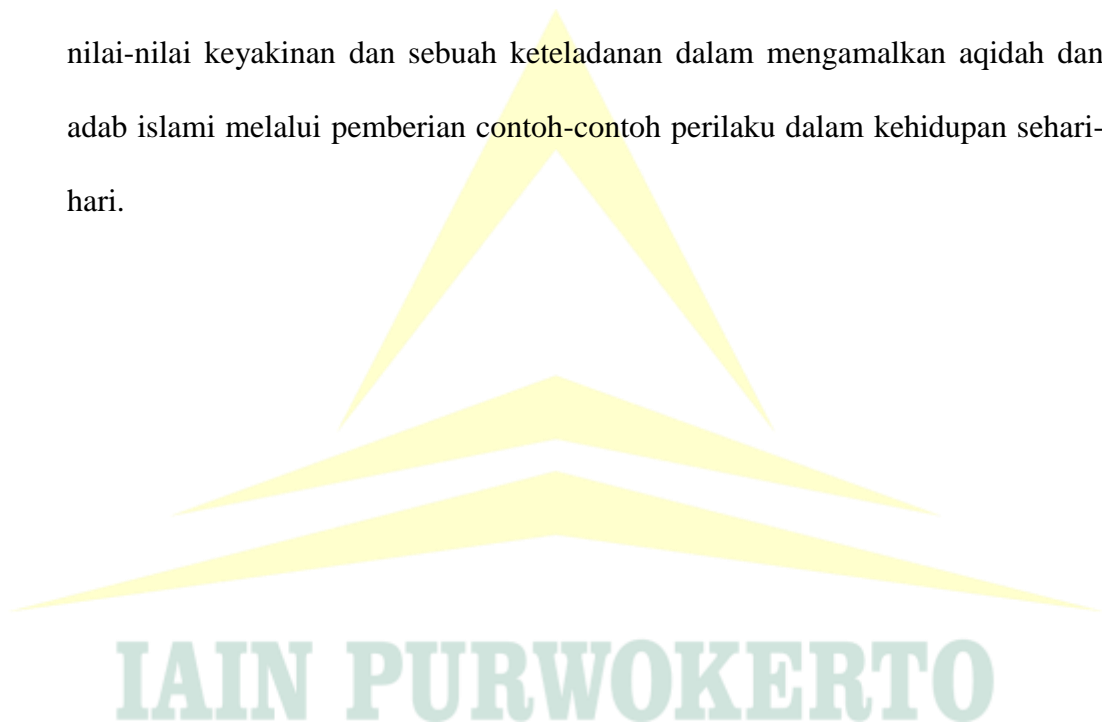
C. Penanaman Nilai Aqidah melalui *Nazam Aqidah al-'Awam*

Penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqidah al-'Awam* adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik (*ustaz/ustazah*) yang disampaikan kepada peserta didik (santri) dengan menggunakan sumber belajar *nazam Aqidah al-*

⁶¹ Ahmed Machfudh, "Artikel Keislaman", dalam http://ppssnh.malang.pesantren.web.id/cgi-bin/content.cgi/artikel/aqidatul_awam.single, diakses pada tanggal 1 April 2018, pukul 15: 20.

'*Awam* untuk menanamkan nilai-nilai aqidah Islam, sehingga dapat membentuk pribadi yang Islami.

Penanaman nilai aqidah melalui *Nazam Aqīdah al-'Awām* adalah penanaman yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (*ḥabluminannas*) serta hubungan manusia dengan sang khalik (*ḥabluminallah*). Dengan ini diharapkan santri TPQ tertanam nilai-nilai keyakinan dan sebuah keteladanan dalam mengamalkan aqidah dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu terjun langsung di lapangan penelitian (TPQ At Taqwa Plangkapan), untuk memperoleh data yang akurat dan objektif. Penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.⁶²

Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan timbul dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Atas dasar tersebut penelitian ini bersifat *generating theory* bukan *hypothesis testing*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substansif.⁶³

Menurut Kirk dan Miller yang dikutip oleh Amirul Hadi dan Haryono dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan*, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁶⁴

⁶² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 2-4.

⁶³ Nana Sudjana, dkk, *Penelitian dan Penilaian pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm. 195.

⁶⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 56.

Metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.⁶⁵ Data yang peneliti peroleh dari penelitian ini seperti hasil amatan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, di susun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik. Dalam penelitian, peneliti langsung menganalisis data dengan memperkaya informasi melalui analisis komparasi, sepanjang tidak menghilangkan data aslinya.⁶⁶ Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa atau bagaimana keadaan sesuatu (fenomena, kejadian) dan melaporkannya sebagaimana adanya. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqīdah al-‘Awām* di TPQ At Taqwa Plangkapan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun lokasi dari penelitian ini adalah TPQ At Taqwa di desa Plangkapan, RT 03/RW 02, kecamatan Tambak, kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Belum ada penelitian yang sama dari sebelumnya.
2. Berdasarkan observasi awal, pihak TPQ telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
3. TPQ At Taqwa Plangkapan berada di sekitar lingkungan madrasah yang berbasis keislaman (TK Nurul Islam, MI Nurul Islam, MTs Ma'arif NU 1 Tambak), dan tempat TPQ tersebut masih berada di dalam masjid At Taqwa

⁶⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 9.

⁶⁶ Nana Sudjana, dkk, *Penelitian dan Penilaian...*, hlm. 197.

Plangkapan yang kental dengan mengedepankan aqidahnya, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian.

4. TPQ At Taqwa Plangkapan memiliki dewan pengajar dari berbagai macam profesi, yaitu satu mahasiswa dari STIKES Muhammadiyah Gombong, satu guru dari MTs Ma'arif NU 1 Tambak dan tiga *ustaz* yang termasuk bagian dari pengurus masjid At-Taqwa Plangkapan yang senantiasa memberikan pengalaman, pengawasan, dan memberi masukan serta nasehat untuk membimbing dan mendidik santri TPQ At Taqwa Plangkapan, sehingga memiliki tanggung jawab bersama.
5. Semangat keislaman menjadi spirit dan nilai-nilai aqidah serta azas dalam mengajar. Semangat keislaman ini tidak sekedar dilakukan oleh para pengajar (*ustaz-ustazah*) dan santri saja, melainkan sampai pada orang tua santri TPQ agar kembali kepada ajaran agama atau mendekatkan diri kepada Allah.
6. TPQ At Taqwa membekali akidah santri TPQ melalui *nazam Aqīdah al-‘Awām* yang mana merupakan sebuah syair kitab yang jarang digunakan pada pendidikan dasar TPQ lainnya. Sehingga TPQ tersebut tidak hanya berorientasi pada pembelajaran duniawi, namun lebih berorientasi pada pembelajaran bekal akhirat.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah hal atau orang yang dapat memberikan informasi yang mendukung dalam penelitian. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel melekat dan yang dipermasalahkan.⁶⁷

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2005), hlm. 101.

Subjek penelitian ini adalah sumber utama untuk memperoleh data penelitian yaitu data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Hal ini penelitian dilakukan untuk mendapatkan hasil atau data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Berkenaan dengan judul yang telah dipilih, maka subjek penelitian ini antara lain adalah :

1. *Ustaż dan Ustazāh*

Ustaż dan *ustazāh* merupakan seorang yang senantiasa mengamalkan ilmu, mengajar, sekaligus mendidik para santri dalam tanggung jawabnya. Melalui *ustaż* dan *ustadzah* di TPQ ini, peneliti akan mengetahui bagaimana aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di TPQ tersebut dalam melakukan penanaman nilai aqidah mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, khususnya terkait dengan penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqīdah al-‘Awām*.

Adapun nama-nama *ustaż* dan *ustazāh* yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. *Ustaż* Sahlan sebagai ketua TPQ saat ini merupakan orang yang bertanggung jawab penuh atas segala aktivitas yang ada di TPQ At Taqwa Plangkapan. Melalui ketua penulis memperoleh data tentang visi-misi, sarana dan prasana, keadaan *ustaż/ustazāh* serta santri.
- b. *Ustaż* Fikri Mustaqim, S.Pd.I. dan *ustazāh* Kuni Lisna Makhsusi sebagai pembimbing hafalan *nazam Aqīdah al-‘Awām* di TPQ At Taqwa Plangkapan. Melalui *ustaż* tersebut penulis dapat memperoleh data

mengenai bagaimana penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqīdah al-‘Awām*.

- c. *Ustażah* Mutholingah, S.H.I. sebagai Sekertaris. Melalui sekertaris penulis dapat memperoleh data tentang jadwal *ustaz/ustazah* dalam mengajar, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan keperluan dalam penelitian.
- d. *Ustaż* Khamami dan *ustaz* Aziz sebagai Pendidik. Melalui pendidik penulis dapat memperoleh data terkait dengan keadaan, kondisi, dan lainnya berkaitan dengan keperluan dalam penelitian.

2. Pendiri Taman Pendidikan Qur’an (TPQ)

Ustaż Supangat sebagai pendiri TPQ At Taqwa Plangkapan Tambak-Banyumas, dalam hal ini yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan menasehati terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang terjadi di TPQ. Melalui pendiri, penulis memperoleh data sejarah berdirinya TPQ At Taqwa Plangkapan, serta data umum lainnya.

3. Santri

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di suatu lembaga pendidikan nonformal, yang dimaksud lembaga disini adalah TPQ.⁶⁸ Dari sinilah peneliti dapat mengetahui beberapa jawaban yang terkait dengan penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqīdah al-‘Awām*.

Objek atau masalah dalam penelitian ini merupakan apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Jadi objek penelitian yang ada

⁶⁸ Nurkholis, *Santri Wajib Belajar*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm.137.

dalam skripsi ini, yaitu bagaimana penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqīdah al-'Awām* di Taman Pendidikan Qur'an At Taqwa Plangkapan Tambak – Banyumas.

D. Metode Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu.⁶⁹ Mengumpulkan data adalah suatu hal yang harus dilakukan untuk memberikan berbagai macam informasi tentang penelitian yang sedang dilakukan oleh seorang peneliti. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan berbagai macam metode pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Menurut pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra.⁷⁰ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menjadi pengamat komplit (*complete observer*) artinya peneliti merupakan orang sepenuhnya yang melakukan pengamatan. Namun dalam tataran teknis di lapangan, observasi ini bisa bersifat fleksibel dan kondisional karena mengutamakan tujuan untuk memperoleh data yang mendalam.⁷¹ Menurut Spradley tahapan observasi ada tiga, yaitu:

⁶⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Untuk Ilmu-ilmu Sosial)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 116.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 146.

⁷¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 131-132.

a. Observasi deskriptif

Observasi ini dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua pihak yang dilihat, didengar dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan belum tertata.

b. Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan mini tour observasion, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu.

c. Observasi terseleksi

Pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori yang lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam/hipotesis.⁷²

Berdasarkan pendapat tersebut akan memperkuat peneliti dalam penelitian kualitatif yang dikatakan sebagai alat (instrument) penelitian, dimana peneliti tidak hanya mengamati dan mencatat data yang direncanakan

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 315-317.

sebelumnya akan tetapi data lain yang muncul kepermukaan dapat dijangkau untuk kepentingan penelitian ini.

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengungkap dan memberi gambaran tentang penanaman nilai aqidah yang dilakukan oleh TPQ At Taqwa Plangkapan terhadap santri yang ada di TPQ yaitu dengan mengamati secara langsung bagaimana penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqīdah al-‘Awām* yang dilakukan oleh pembimbing (*ustaz/ustazah*), serta memberi gambaran umum kondisi TPQ At Taqwa Plangkapan.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh informan yang dimaksud. Wawancara sendiri digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁷³

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).⁷⁴

⁷³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 118.

⁷⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 88.

Selanjutnya menurut koentjaraningrat (1986:136) yang dikutip oleh Burhan Bungin dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, membagi wawancara ke dalam dua hal golongan besar, yaitu (1). Wawancara berencana atau *standardized interview*, dan (2). Wawancara tak berencana atau *unstandardized interview*. Perbedaan terletak pada perlu tidaknya peneliti menyusun daftar pertanyaan yang dipergunakan sebagai pedoman untuk mewawancarai informan. Sementara itu, dipandang dari sudut bentuk pertanyaannya wawancara dapat dibedakan antara: (1) wawancara tertutup atau *closed interview* dan (2) wawancara terbuka atau *open interview*. Perbedaannya adalah apabila jawaban yang dikehendaki tidak terbatas maka wawancara tersebut tertutup, sedangkan apabila jawaban yang dikehendaki tidak terbatas, maka termasuk wawancara terbuka.⁷⁵

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai pembimbing (*ustaz/ustazah*) hafalan *nazam Aqīdah al-‘Awām*, pendiri TPQ At Taqwa Plangkapan, serta santri di TPQ At Taqwa Plangkapan secara langsung *standardized interview* dan *unstandardized interview* untuk memperoleh data yang berhubungan dengan proses penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqīdah al-‘Awām* di TPQ At Taqwa Plangkapan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Metode ini digunakan untuk mencari data yang relevan terkait dengan permasalahan yang diteliti sehingga mendukung penelitian tersebut.⁷⁶

⁷⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 88.

⁷⁶ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm.131.

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁷⁷

Penggunaan metode dokumentasi ini adalah digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini yakni mencari data yang bersifat dokumentasi, seperti letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana, notulen rapat, catatan harian, buku pegangan *ustaz/ustazah* terutama pembimbing hafalan *nazam Aqīdah al-‘Awām*, dan foto santri TPQ At Taqwa Plangkapan saat melaksanakan pembelajaran maupun penampilan santri saat menghafal *nazam Aqīdah al-‘Awām* disuatu acara secara langsung, serta foto pendidik (*ustaz dan ustazah*).

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis secara singkat sepanjang penelitian. Analisis data juga merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan di interpretasikan. Data-data yang penulis peroleh selanjutnya diolah kemudian disimpulkan.⁷⁸ Untuk itu, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang terbagi menjadi tiga reduksi data, penyajian data dan *verification*.

⁷⁷ Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 181.

⁷⁸ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 158.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari sumber data. Reduksi data berlangsung terus menerus selama kegiatan yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung terjadi reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi memo).⁷⁹

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan dibuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁰

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil wawancara, observasi, dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing.⁸¹

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data akan memfokuskan pada penanaman nilai aqidah di TPQ At Taqwa Plangkapan Kec.Tambak-Banyumas.

⁷⁹ Dindin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktik)*, (Bandung: Pustaka Al-Fikriis, 2010), hlm. 32.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 247.

⁸¹ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 165.

2. Penyajian data (*data display*)

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian tersebut dapat berbentuk matrik, grafik, jaringan, dan bagan.⁸²

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data yang berhubungan dengan penelitian ini akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Misalnya, menyajikan data tentang struktur organisasi, keadaan *ustaz/ustazah* dan santri, saran dan prasarana, dan lain sebagainya. Sehingga, kemudian dapat ditarik kesimpulan dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion draving and verification*)

Kesimpulan/verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Sebenarnya hampir semua teknik analisis data kualitatif maupun analisis kuantitatif selalu diakhiri dengan kesimpulan, tetapi yang membedakan adalah dalam analisis data kualitatif. Kesimpulannya menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut, sedangkan kesimpulan dalam analisis data kuantitatif

⁸² Dindin Jamaluddin, *Metode Pendidikan...*, hlm. 32.

lebih mengarah kepada pembuktian hipotesis yang diajukan serta mengungkap “*why*” dari temuan penelitian tersebut.⁸³

Kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁸⁴ Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Dari permulaan pengumpulan data, kemudian mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab-sebab akibat dan preposisi.



⁸³ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 178-179.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 253.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum TPQ At Taqwa Plangkapan Kec.Tambak Banyumas

1. Sejarah berdirinya TPQ At Taqwa Plangkapan Kec.Tambak Banyumas

Pada tahun 2013, dengan terbitnya buku berjudul *Tamyis* yang ditulis oleh Abaza, Jakarta: Tamyiz Publishing merupakan buku tentang cara cepat membaca kitab kuning (*Nahwu-Shorof*) dan buku *Kawkaban* (Terjemahan Quran juz 30 dan kitab kuning) penulis Dr. Akhsin Sakho Muhammad, merupakan buku tentang lafal makna Juz 30, cara tepat untuk belajar al-Quran. Bapak Supangat, sebagai salah satu tokoh masyarakat berpikir dan mempunyai ide untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan non-formal yaitu Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) untuk memberikan pengajaran membaca al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak tingkat TK, MI/SD, dan MTs/SMP.

Kemudian, sowan kepada Drs. KH. Waris yang merupakan sesepuh alim ulama di desa Plangkapan, sekaligus sebagai ketua yayasan madrasah dan masjid At Taqwa. Berdasarkan musyawarah bekerjasama antara Bapak Supangat, Khamami, Sahlan, Kusminah (Guru TK), Endang Suprapti, S.Pd. (Kepala MI Nurul Islam), Puji Isnaeni, S.Pd. (guru MTs Ma'arif NU 1 Tambak), Mutholingah, S.H.I., pada tahun 2013 berdirilah sebuah lembaga TPQ At Taqwa Plangkapan.⁸⁵

⁸⁵ Dokumentasi TPQ At Taqwa Plangkapan, dikutip tanggal 30 Mei 2018.

Selain dari hasil dokumentasi tersebut, maka saya kuatkan dengan wawancara, untuk sementara ini TPQ tersebut belum mempunyai gedung pribadi. Sehingga, TPQ tersebut masih bertempat dalam 1 masjid yaitu masjid At Taqwa, oleh karena itulah TPQ tersebut dinamakan TPQ At Taqwa. Adapun susunan kepengurusan pada tahun 2013 yang menjadi ketua adalah bapak Supangat, Sekretaris: Mutholingah, S.H.I., Bendahara: bapak Sahlan.⁸⁶

2. Letak Geografis

Desa Plangkapan merupakan desa yang dulu cukup terkenal dengan ke'alimannya dan kehijauannya (sayur kangkung). Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) At Taqwa yang menjadi lokasi penelitian oleh penulis ini terletak di desa Plangkapan Rt 03 Rw 02 kecamatan Tambak kabupaten Banyumas dan terletak di lokasi yang sangat strategis, karena berada di pertengahan desa Plangkapan, tepatnya di jalur utama desa sehingga orang-orang yang akan menjangkanya tidak akan kesulitan. TPQ At Taqwa Plangkapan juga berada di sekitar lingkungan madrasah yang berbasis keislaman (TK Nurul Islam, MI Nurul Islam, MTs Ma'arif NU 1 Tambak), dan tempat TPQ tersebut masih berada di dalam Masjid At Taqwa Plangkapan yang kental dengan mengedepankan aqidahnya, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian.

Perbatasan wilayah TPQ At Taqwa Plangkapan ini meliputi:

Sebelah Utara	: Tanah milik salah satu warga
Sebelah Barat	: MTs Ma'arif NU 1 Tambak

⁸⁶ Wawancara dengan Supangat (Pendiri TPQ At Taqwa Plangkapan), di rumah *Ustaż* pada tanggal 19 November 2017.

Sebelah Timur : Pekarangan

Sebelah Selatan : MI Nurul Islam, dan jalan desa

3. Visi dan Misi

a. Visi

TPQ At Taqwa Plangkapan sebagai lembaga pendidikan non formal perlu mempertimbangkan harapan peserta didik (santri), wali santri, lembaga pengguna lulusan TPQ dan masyarakat dalam merumuskan visinya. TPQ At Taqwa Plangkapan juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. TPQ At Taqwa Plangkapan ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visi : “Membentuk Generasi Qur’ani dan Akidah Islami dalam Berfikir, Beramal dan Berperilaku.”⁸⁷

b. Misi

Misi TPQ At Taqwa Plangkapan kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

- 1) Menkuatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. dengan pemahaman yang benar terhadap akidah Islam.
- 2) Mengenalkan dan mengajarkan aqidah dan Akhlak Islam untuk menjadi pedoman hidup sehari-hari berdasarkan al-Qur’an dan As-Sunnah.

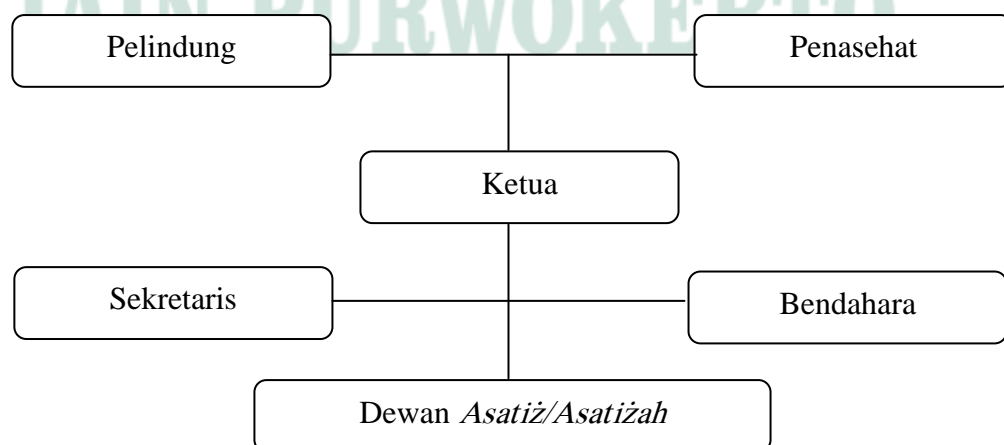
⁸⁷ Dokumentasi TPQ At Taqwa Plangkapan, dikutip tanggal 1 Desember 2017.

- 3) Mendidik dan melatih untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik, sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.
- 4) Mengajarkan hafalan *nazaman* dan terjemah, surat-surat pendek dan ayat-ayat tertentu serta do'a-do'a.
- 5) Menumbuhkan jiwa kepemimpinan (*leadership*) pada anak.
- 6) Menghasilkan anak yang taat kepada Allah dan berbakti kepada kedua orang tua.
- 7) Menjadikan anak yang berguna bagi dirinya, keluarganya dan lingkungannya.⁸⁸

4. Struktur Organisasi

Dalam upaya meningkatkan kemajuan TPQ tentunya melibatkan banyak pihak terutama para tokoh masyarakat. Oleh karena itu, dibentuklah kepengurusan dengan mengadakan musyawarah bersama.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini penulis uraikan struktur organisasi TPQ At Taqwa Plangkapan kecamatan Tambak kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:⁸⁹



⁸⁸ Dokumentasi TPQ At Taqwa Plangkapan, dikutip tanggal 25 Mei 2018.

⁸⁹ Dokumentasi TPQ At Taqwa Plangkapan, dikutip tanggal 28 April 2018.

5. Sarana dan Prasarana

Untuk mencapai sebuah tujuan di lembaga manapun diperlukan adanya sarana dan prasarana. Begitu pula dengan TPQ At Taqwa Plangkapan untuk mencapai visi dan misi yang telah direncanakan.

Adapun sarana dan prasarana yang sudah ada dipakai dalam kegiatan belajar-mengajar di TPQ At Taqwa Plangkapan adalah:⁹⁰

- a. Meja santri : 15 buah
- b. Meja *ustaz/ustazah* : 2 buah
- c. Papan tulis : 2
- d. Ruangan : 2 ruangan
- e. Penghapus : 2
- f. Spidol : 2
- g. Almari : 1
- h. Papan Mading : 1

6. Keadaan *Ustaz/Ustazah* dan Santri TPQ

a. Keadaan *Ustaz/ustazah*

Ustaz/ustazah merupakan faktor dominan yang sangat menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran khususnya keagamaan, karena di tangan *ustaz/ustazah* terletak tanggung jawab kegiatan pendidikan bagi santri-santrinya. Seorang *ustaz/ustazah* harus mampu mengendalikan diri dari ucapan dan perbuatan tercela, namun

⁹⁰ Dokumentasi TPQ At Taqwa Plangkapan, dikutip tanggal 28 April 2018.

dapat menjadi contoh dan suri tauladan bagi santri-santrinya dan juga masyarakat sekitar.

Keadaan *ustaz/ustazah* TPQ At Taqwa Plangkapan adalah sebagai berikut:

Dewan Pengurus dan *Asatiz/Asatizah* TPQ At Taqwa Plangkapan⁹¹

No.	Nama	L/P	Jabatan
1.	Misroli	L	Pelindung (Kepala Desa Plangkapan)
2.	Drs. KH. Waris	L	Penasihat
3.	Supangat	L	Penasihat
4.	Sahlan	L	Ketua, Pengajar/ <i>Ustaż</i>
5.	Mutholingah, S.H.I.	P	Sekretaris, Pengajar/ <i>Ustazah</i>
6.	Fikri Mustaqim, S.Pd.I.	L	Bendahara, Pengajar/ <i>Ustaż</i>
7.	Khamami	L	Pengajar/ <i>Ustaż</i>
8.	Kuni Lisna Makhsusi	P	Pengajar/ <i>Ustazah</i>
9.	Aziz	L	Pengajar/ <i>Ustaż</i>

Berdasarkan hasil wawancara keadaan *ustaz/ustazah* saat ini yang masih aktif adalah data yang di atas, yang terkadang mempunyai kendala karena tanggung jawabnya yang tidak hanya bertanggung jawab di lembaga Pendidikan, namun juga bertanggung jawab di masyarakat dan keluarga. Namun, dengan caranya mereka dapat membagi waktu.⁹²

⁹¹ Dokumentasi TPQ At Taqwa Plangkapan, dikutip tanggal 24 Mei 2018

⁹² Wawancara dengan Sahlan (Ketua TPQ), di TPQ At Taqwa Plangkapan, pada tanggal 29 April 2018.

b. Keadaan Santri

Adapun keadaan santri TPQ At Taqwa Plangkapan adalah sebagai berikut:⁹³

Kelas	Santriwan	Santriwati	Jumlah
I (<i>Ula</i>)	14	7	21
II (<i>Wuṣṭo</i>)	8	22	30
Jumlah	22	29	51

Keadaan santri saat pertama diadakan TPQ jumlah santri putri lebih banyak di banding santri putra. Dan saat ini tidak semua aktif karena faktor-faktor tertentu, yang menjadi kendala keefektifan peserta didik (santri). Namun, lembaga pendidik terus berupaya agar para santri tetap mengistiqomahkan mengaji.⁹⁴

B. Penanaman Nilai Aqidah di TPQ At Taqwa Plangkapan

1. Pengertian Penanaman Nilai Aqidah

Menurut *ustaz* Sahlan, Penanaman nilai aqidah merupakan suatu usaha yang diberikan pendidik (*ustaz/ustazah*) sehingga ada proses belajar-mengajar yang dapat membentuk sikap dan kepercayaan Islami pada peserta didik (santri) sesuai dengan pencapaian tujuan pendidikan.⁹⁵

⁹³ Dokumentasi TPQ At Taqwa Plangkapan, tanggal 29 Mei 2018.

⁹⁴ Wawancara dengan Sahlan (Ketua TPQ), di TPQ At Taqwa Plangkapan, pada tanggal 29 April 2018.

⁹⁵ Wawancara dengan Sahlan (Ketua TPQ), di TPQ At Taqwa Plangkapan, pada tanggal 29 April 2018.

Menurut *ustaz* Fikri, Penanaman nilai aqidah di TPQ ini, menurut saya adalah suatu cara yang diberikan oleh pendidik (*ustaz/ustazah*) kepada peserta didik (santri) untuk menanamkan nilai-nilai keyakinan Islam sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan guna membentuk pribadi yang Islami.⁹⁶

Menurut *ustazah* Mutholingah, penanaman nilai aqidah itu adalah suatu usaha yang diberikan pendidik (*ustaz/ustazah*), yang kemudian di situ terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan agar dapat membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik (santri) yang nantinya berlaku sepanjang hayat seseorang dimanapun dan kapanpun.⁹⁷

Menurut *ustazah* Lisna, Penanaman nilai aqidah di TPQ adalah suatu upaya pendidik (*ustaz/ustazah*) kepada peserta didik (santri) dengan melewati proses belajar-mengajar terkait dengan suatu pokok keyakinan Islam agar tercipta kualitas pengetahuan dalam diri mereka.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dimaksud pengertian penanaman nilai aqidah adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik (*ustaz/ustazah*) agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (santri) sesuai dengan pencapaian tujuan pendidikan. Penanaman nilai aqidah adalah suatu cara atau usaha yang diberikan oleh

⁹⁶ Wawancara dengan Fikri Mustaqim, S.Pd.I. (Pendidik/ *Ustaz Nazam Aqidah al-‘Awām*), di rumah *Ustaz*, pada tanggal 19 November 2017.

⁹⁷ Wawancara dengan Mutholingah, S. H. I. (Pendidik/Sekretaris TPQ), di TPQ At Taqwa Plangkapan, pada tanggal 28 April 2018.

⁹⁸ Wawancara dengan Kuni Lisna Makhsusi (Pendidik/ *Ustazah*), di TPQ At Taqwa Plangkapan, pada tanggal 2 Mei 2018.

pendidik (*ustaz/ustazah*) kepada peserta didik (santri) untuk menanamkan nilai-nilai keyakinan Islam sesuai dengan tujuan guna membentuk pribadi yang Islami.

2. Fungsi dan Tujuan Penanaman Nilai Aqidah

Menurut *ustaz* Sahlan, fungsi penanaman nilai aqidah salah satunya adalah dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, dapat mengarahkan ke pemahaman yang benar sesuai dengan apa yang diajarkan Rasul, dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta menangkai hal-hal negatif. Sedangkan tujuannya adalah untuk menumbuhkan generasi yang mempunyai kepercayaan dan keimanan benar, yang selalu ingat kepada Allah, bersyukur dan beribadah kepada-Nya.⁹⁹

Menurut *ustaz* Fikri, fungsi penanaman nilai aqidah adalah dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik (santri) dalam bertingkah laku dengan sumber ajaran yang menjadi dasar bertingkah laku. Sedangkan tujuannya adalah mempunyai kemampuan dasar kepada peserta didik (santri) dalam membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki pokok-pokok keyakinan Islam.¹⁰⁰

Menurut *ustazah* Mutholingah, fungsi dari penanaman nilai aqidah adalah untuk mengembangkan suatu keimanan dan ketaqwaan peserta didik (santri) kepada Allah SWT., memperbaiki kesalahan-kesalahan yang belum

⁹⁹ Wawancara dengan Sahlan (Ketua TPQ), di TPQ At Taqwa Plangkapan, pada tanggal 29 April 2018.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Fikri Mustaqim, S.Pd.I (Pendidik/*Ustaz Nazam Aqīdah al-‘Awām*), di TPQ At Taqwa Plangkapan, pada tanggal 19 November 2017.

tahu menjadi tahu. Tujuan dari penanaman nilai aqidah adalah tercapainya perubahan tingkah laku setelah mengikuti pembelajaran.¹⁰¹

Menurut *ustazah* Lisna, fungsi penanaman nilai aqidah adalah agar lebih rajin dalam mengamalkan suatu ibadah, mencegah hal-hal yang melenceng agama khususnya agama Islam. Sedangkan tujuannya, membentuk generasi Islami yang selalu berpegang teguh dengan kuat terhadap sumber ajaran Islam.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara jadi fungsi dan tujuan penanaman nilai aqidah ada fungsi dan tujuan dalam penanaman nilai aqidah adalah sebagai suatu pengajaran di lembaga pendidikan, pada hakekatnya memiliki fungsi dan tujuan agar siswa mampu menghayati nilai-nilai aqidah dan diharapkan peserta didik (santri) dapat merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Nilai-nilai Aqidah

Menurut *ustaz* Fikri menyatakan bahwa nilai aqidah yang ditanamkan adalah beriman kepada rukun iman yang enam (Beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, hari kiamat, qadha dan qadar) seperti program harian disini para santri wajib melaksanakan shalat ashar berjama'ah, menghafal dan mengamalkan do'a harian, memberikan salam ketika berpapasan dengan *ustaz/ustazah*.¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara dengan Mutholingah, S.H. I. (Pendidik/Sekretaris TPQ), di TPQ At Taqwa Plangkapan, pada tanggal 28 April 2018.

¹⁰² Wawancara dengan Kuni Lisna Makhsusi (Pendidik/*Ustazah*), di TPQ At Taqwa Plangkapan, pada tanggal 2 Mei 2018.

¹⁰³ Wawancara dengan Fikri Mustaqim, S.Pd.I (Pendidik/*Ustaz Nazam Aqīdah al-'Awām*), di TPQ At Taqwa Plangkapan, pada tanggal 19 November 2017.

Sedangkan menurut *ustāzah* Mutholingah nilai aqidah yang ditanamkan adalah nilai moral dan non moral, nilai moral menyangkut kewajiban dan tanggungjawab, TPQ disini menerapkan bagi santri kelas *Wuṣṭo* atau yang sudah hafal juz 30 wajib menghafal *naẓam Aqīdah al-‘Awām* di mana *naẓam* tersebut berisi tentang ajaran-ajaran aqidah atau keyakinan kita terhadap Allah dan rukun iman lainnya. Kemudian setelah meyakini bahwa benar adanya Allah, santri diwajibkan melaksanakan shalat lima waktu sebagaimana rukun Islam. Dengan hal itu keterbatasan waktu jam pembelajaran yaitu dari mulai 14.30 – 16.00 WIB. ketika *aẓan* ashar dikumandangkan santri wajib melaksanakan shalat ashar berjama’ah.¹⁰⁴

Dan menurut *ustāzah* Lisna, nilai aqidah yang ditanamkan adalah dengan mempelajari isi materi dan menghafal *naẓam Aqīdah al-‘Awām* tersebut, sehingga segala aktivitas yang dipelajari dan dipraktikan dapat bernilai ibadah.¹⁰⁵

Jadi, nilai aqidah yang ditanamkan di TPQ At Taqwa Plangkalan adalah melalui sumber belajar yaitu *naẓam Aqīdah al-‘Awām* yang mempelajari tentang iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari kiamat, iman kepada qadha dan qadar) yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab kita atas segala aktivitasnya.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Mutholingah, S.H. I. (Pendidik/Sekretaris TPQ), di TPQ At Taqwa Plangkalan, pada tanggal 28 April 2018.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Kuni Lisna Makhsusi (Pendidik/*Ustāzah*), di TPQ At Taqwa Plangkalan, pada tanggal 2 Mei 2018.

4. Proses Penanaman Nilai Aqidah

Adapun proses atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penanaman nilai aqidah sebagai berikut:

Cara yang digunakan pendidik (*ustaz/ustazah*) dalam menanamkan nilai aqidah di TPQ At Taqwa Plangkapan.

Menurut *ustaz* Sahlan menyatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam penanaman nilai aqidah adalah:

- a. Penanaman terhadap santri diantaranya adalah dengan memberikan nasihat-nasihat dan motivasi yang baik agar santri itu meyakini terhadap apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat yang tetap berpegang teguh pada keyakinan ajaran Islam.
- b. *Ustaz/ustazah* bertanggung jawab dalam penanaman nilai aqidah dengan mengarahkan santri aktif, seperti: membiasakan shalat berjama'ah seperti yang diprogramkan TPQ sendiri yaitu shalat ashar, setiap jadwal TPQ yaitu hari senin-sabtu. Mengarahkan santri mengaji juga di rumah masing-masing dan mengarahkan agar membatasi diri dalam pergaulan.
- c. Mengarahkan santri untuk berperilaku terpuji dan rajin beribadah kepada Allah SWT.¹⁰⁶

Dalam membentuk jiwa santri agar mempunyai sikap dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari yang tetap berpegang teguh dengan keyakinan diri kepada Allah, maka *ustaz/ustazah* haruslah memberikan

¹⁰⁶ Wawancara dengan Sahlan (Ketua TPQ), di TPQ At Taqwa Plangkapan, pada tanggal 29 April 2018.

arahan-arahan agar santri itu dapat menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam. Memberikan nasihat dan motivasi kepada santri itu sangat dengan cara yang bijaksana maka peserta didik (santri) akan tergugah untuk melakukan hal-hal yang baik walaupun dilakukan sedikit demi sedikit, *ustaz/ustazah* sebagai pendidik adalah bertugas membimbing peserta didiknya kearah yang lebih baik dengan mengarahkan kearah yang lebih baik, *ustaz/ustazah* memberikan suatu pembiasaan yang harus dilakukan sehari-hari misalnya shalat 5 waktu dan hafalan al-Qur'an maupun lainnya.

Menurut *ustaz* Fikri Mustaqim, menyatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam menanamkan nilai aqidah adalah dengan cara membiasakan untuk hafalan *nazam (Aqīdah al-'Awām)*, do'a sehari-hari, memberikan penjelasan materi terhadap santri untuk mengembangkan aqidah, memberi nasihat, memberi teguran kepada santri yang dilakukan bukan hanya oleh *ustaz/ustazah* tapi oleh semua pihak yang bertanggung jawab dalam memberikan teguran dan arahan yang baik. Selain itu, sesuai dengan jadwal hari jum'at TPQ memfasilitasi santri untuk mengikuti latihan bela diri (Tae Kwon Do), di mana latihan tersebut juga memberi manfaat untuk diri sendiri maupun orang lain dengan meyakini bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa.¹⁰⁷

Menurut *ustazah* Mutholingah, menyatakan bahwa langkah-langkah dalam penanaman nilai aqidah adalah dasarnya memakai norma-norma agama sebagai rujukan kita sebagai nilai-nilai moral, dengan menunjukkan dalil baik ayat maupun hadits, dengan bentuk kita menjadi suri tauladan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Fikri Mustaqim, S.Pd.I (Pendidik/ *Ustaz Nazam Aqīdah al-'Awām*), di TPQ At Taqwa Plangkapan, pada tanggal 19 November 2017.

misalnya dalam pembiasaan seperti shalat berjama'ah, hafalan al-Qur'an, hafalan *nazaman*, berbakti kepada orang tua, bagaimana santri hormat kepada *ustaz/ustazah*, memberikan salam dan berjabat tangan ketika pulang.¹⁰⁸

Sedangkan menurut *ustazah* Lisna, menyatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam menanamkan nilai aqidah adalah dengan cara memberikan pengajaran dan suri tauladan seperti halnya menghafal *nazam Aqidah al-'Awam*, shalat berjama'ah, memberi salam dan berjabat tangan saat bertemu dan se usai mengaji.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dalam proses penanaman nilai aqidah adalah pendidik (*ustaz/ustazah*) memberikan program-program yang berkaitan dengan visi dan misinya dan setiap *ustaz* perlu mengungkap nilai-nilai yang dikandung pada materi pelajaran yang dipegangnya untuk menanamkan benih keyakinan dan moralitas pada diri peserta didik (santri).

5. Metode Penanaman Nilai Aqidah

Metode yang digunakan dalam penanaman nilai aqidah di TPQ At Taqwa Plangkapan, pendidik (*ustaz/ustazah*) agar berhasil dalam aktivitas kependidikannya dituntut untuk dapat memilih metode dan menggunakannya secara tepat apalagi untuk menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak agar memilih tingkah laku atau budi pekerti yang mulia. Metode yang diterapkan *ustaz/ustazah* di TPQ ini adalah menurut *ustaz* Fikri Mustaqim mengatakan bahwa metode yang dipakai dalam penanaman nilai aqidah adalah metode

¹⁰⁸ Wawancara dengan Mutholingah, S.H. I. (Pendidik/Sekretaris TPQ), di TPQ At Taqwa Plangkapan, pada tanggal 28 April 2018.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Kuni Lisna Makhsusi (Pendidik/*Ustazah*), di TPQ At Taqwa Plangkapan, pada tanggal 2 Mei 2018.

Menghafal *nazam Aqīdah al-‘Awām*, teknik yang digunakan adalah santri menulis perbait sebelum menghafal, kemudian *ustaz/ustazah* menjelaskan isi materi, peserta didik (santri) memahami kata atau kalimat, membaca berulang-ulang, mendengar materi atau lafaznya secara berulang-ulang dan konsentrasi. Dan setoran 1 hari 1 bait. Lama-lama santri dapat menghafal dengan sendirinya. Dan ketika ada rencana acara, di jauh-jauh hari santri kelas *wuṣṭo* latihan hafalan sampai beberapa bait untuk ditampilkan di hari acara, misalkan pada acara peringatan tahun baru Islam 1 Muharam 1439 H dapat ditampilkan dengan baik.¹¹⁰

Menurut *ustazah* Mutholingah, mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam menanamkan nilai aqidah adalah metode menghafal *nazam Aqīdah al-‘Awām* di mana *nazam* tersebut tepat untuk anak usia TPQ karena isi materi berisi tentang hal yang paling mendasar yakni masalah aqidah. Ada enam pokok rukun Islam yang harus kita ketahui dan dihayati yaitu iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, hari kiamat, qadha dan qadar. Dengan teknik menghafal seperti: menulis sebelum menghafal, *ustaz* menyampaikan penjelasan materi, mengulang-ulang hafalan, lalu setoran 1 hari 1 bait.¹¹¹

Sedangkan menurut *ustazah* Lisna, mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam menanamkan nilai aqidah adalah metode menghafal *nazam Aqīdah al-‘Awām*, selain itu *ustaz/ustazah* memberi nasihat/motivasi dengan meyakinkan santri seyakini-yakinnya melalui contoh cerita sejarah, melalui

¹¹⁰ Wawancara dengan Fikri Mustaqim, S.Pd.I (Pendidik/*Ustaz Nazam Aqīdah al-‘Awām*), di TPQ At Taqwa Plangkapan, pada tanggal 19 November 2017.

¹¹¹ Wawancara dengan Mutholingah, S.H. I. (Pendidik/Sekretaris TPQ), di TPQ At Taqwa Plangkapan, pada tanggal 28 April 2018.

hikmah, metode ilmiah misalnya memberikan contoh fenomena, *irfani'ah* (perbuatan yang biasa dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu), misalnya melaksanakan shalat ashar berjama'ah dengan tujuan untuk membiasakan diri agar santri sadar bahwa manusia diciptakan di alam dunia ini untuk beribadah kepada Allah SWT. dan menjadi *Khalīfatu fil Ardi*.¹¹²

Jadi, metode yang digunakan dalam penanaman nilai aqidah adalah ketika proses pembelajaran berlangsung *ustaz/ustazah* menggunakan berbagai macam metode untuk meyakinkan aqidah santri di TPQ At Taqwa Plangkapan yaitu metode menghafal dengan teknik-teknik menghafal, serta memberikan contoh sejarah, dan fenomena yang terjadi serta dalil yang terkait tentang aqidah. Sehingga, santri dapat memahami, menghayati, mempraktikan dengan dasar yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. dan memberikan rasa sadar tentang kewajiban umat Islam untuk mempelajari ilmu aqidah.

Setelah melakukan wawancara dengan *ustaz/ustazah* penulis melakukan wawancara kepada ketua TPQ untuk melakukan kebenaran apakah *ustaz/ustazah* benar-benar melakukan langkah-langkah untuk menanamkan nilai aqidah berdasarkan hasil wawancara dengan *ustaz* Sahlan sebagai diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. *Ustaz/ustazah* benar melakukan langkah-langkah tersebut untuk menanamkan nilai aqidah di TPQ At Taqwa seperti pembelajaran *nazam*

¹¹² Wawancara dengan Kuni Lisna Makhsusi (Pendidik/*Ustazah*), di TPQ At Taqwa Plangkapan, pada tanggal 2 Mei 2018.

Aqidah al-‘Awām yang harus diarahkan kepada peserta didik (santri), semua bertanggung jawab untuk menanamkan nilai aqidah terutama pembimbing hafalan *naẓam* tersebut.

- b. Dalam melakukan pemantauan dan memberi teguran kepada peserta didik (santri) yang tidak baik semua *ustaz/ustazah* bertanggung jawab.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik (santri) yaitu:

Rahma Aulia

- a. *Ustaz/ustazah* selalu memberi contoh yang baik dan tutur kata yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b. Contoh nilai-nilai aqidah yang diajarkan adalah menghafal *naẓam Aqidah al-‘Awām*, selalu berdo’a kepada Allah, rajin beribadah kepada Allah (Shalat), di latih bela diri dengan yakin bahwa kita memiliki kekuatan dari dalam tubuh yang berasal dari Allah SWT., memberikan kata salam ketika berpapasan.
- c. Apabila ada santri yang bertindak kurang baik, maka *ustaz/ustazah* disini biasanya menegur dan memberikan nasihat yang baik.¹¹⁴

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Oktober 2017 penulis mengikuti acara peringatan tahun baru Islam 1 Muharam 1439 H di masjid At Taqwa desa Plangkapan, mengamati dan mendokumentasi bahwa santri TPQ At Taqwa tampil dengan hafalan *naẓam Aqidah al-‘Awām* dari bait 1 sampai bait 20.

¹¹³ Wawancara dengan Sahlan (Ketua TPQ), di TPQ At Taqwa Plangkapan, pada tanggal 29 April 2018.

¹¹⁴ Wawancara dengan Rahma Aulia (Peserta Didik/Santri), di TPQ At Taqwa Plangkapan, pada tanggal 24 Mei 2018

Dari pernyataan di atas bahwa *ustaz/ustazah* memang benar-benar melakukan penanaman nilai aqidah agar santri mempunyai iman yang kokoh dan selalu senantiasa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Analisis Data

Dari data di atas penulis dapat menganalisa bahwa aqidah merupakan keyakinan Islam yang harus dibina, dipelihara, dan dikembangkan oleh seseorang. Dan kebiasaan menghafal *nazam Aqidah al-'Awām* memegang peranan penting dalam membina aqidah karena kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah mengingat dengan mengulang kebiasaan baik terutama dalam mempelajari isi yang ada didalamnya dan kegiatan-kegiatan Islami lainnya maka seseorang itu memiliki aqidah yang benar.

Pada hakikatnya menanamkan nilai aqidah sama halnya dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk manusia yang percaya dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. dengan demikian menanamkan nilai aqidah berarti juga mencetak peserta didik (santri) yang memiliki keyakinan Islam, rajin beribadah, berbudi pekerti luhur, bertingkah laku baik, sesuai dengan ajaran dan nilai agama.

Pendidik (*ustaz/ustazah*) adalah orang yang sangat berperan dalam menanamkan nilai aqidah di dalam kehidupan nyata. Segala tindak tanduk pendidik akan ditiru oleh peserta didik (santri) karena ia menjadi tauladan yang dalam menerapkan perilaku harus menerminkan nilai aqidah dan akhlak di dalam

kehidupan nyata. Berdasarkan hasil yang didapatkan menyatakan nilai aqidah yang ditanamkan sesuai dengan indikator yang ada meliputi:

1. Rajin beribadah yaitu senantiasa beribadah kepada Allah seperti shalat berjama'ah, mengaji, dsb.
2. Berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memurnikan niat beribadah.
3. Menghindarkan diri dari kemusyrikan, yaitu dengan tidak memercayai adanya kekuatan lain selain dari Allah.
4. Meningkatkan ketaatan kepada Allah dengan berbakti kepada orang tua dan *ustaz/ustazah* yaitu berbuat kebajikan kepada orang tua. Yang dapat dilakukannya dengan cara menghormati dan memuliakannya, dan mendo'akan orang tua.
5. Berbuat baik kepada sesama manusia.

Nilai semacam ini perlu dikembangkan dan dibudayakan secara terus-menerus dan berkesinambungan untuk membangun aqidah yang benar. Dalam proses pelaksanaan penanaman nilai aqidah, *ustaz/ustazah* adalah laksana orang tua yang senantiasa mendidik dan memberikan contoh dan tauladan yang baik pada anak, sebagaimana peran orang tua di rumah. Pendidik, hendaknya selalu menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua maupun *ustaz/ustazah*.

Dengan diberikan contoh nilai aqidah yang ditanamkan pada peserta didik (santri) diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan akan memiliki bekal untuk ke depannya dalam berperilaku. Membentuk peserta

didik (santri) agar memiliki pola berpikir, sifat, sikap atau tingkah laku yang beraqidah sangat dibutuhkan dengan metode yang tepat agar apa yang diinginkan tercapai dan apa yang dilakukan benar sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode disini mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan. Bila metode yang digunakan sesuai maka tujuan mencetak generasi yang beraqidah Islam akan berhasil, tetapi jika sebaliknya maka apa yang diinginkan tidak akan berhasil dengan baik. Adapun metode yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai aqidah adalah:

1. Metode menghafal adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar pada bidang tertentu dengan menerapkan hafalan yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran tersebut. Metode menghafal juga diperlukan teknik (langkah-langkah). Ada 4 macam teknik menghafal, yaitu:
 - a. Teknik memahami kata atau kalimat yaitu memahami materi yang akan dihafalkan, dibaca berkali-kali, berusaha menghafal dengan menutup buku, menyetorkan hafalan kepada *ustaz/ustazah*.
 - b. Teknik mengulang yaitu membaca berulang-ulang dan menghafalnya.
 - c. Teknik Mendengar sebelum menghafal yaitu Materi yang akan dihafalkan didengarkan dulu secara berulang-ulang dan konsentrasi. Kemudian dihafalkan.
 - d. Teknik Menulis sebelum menghafal yaitu dilakukan dengan cara menulis terlebih dahulu materi yang akan dihafal di buku, kemudian dihafalkan

2. Metode nasihat dan motivasi, pendidik (*ustaz/ustazah*) memberikan nasihat-nasihat yang baik dan motivasi yang menggugah hati peserta didik (santri).
3. Metode kisah adalah pendidik (*ustaz/ustazah*) mengajak peserta didik (santri) untuk merenung kejadian-kejadian yang lalu serta melalui kisah-kisah peristiwa yang terjadi melalui contoh cerita sejarah nabi Muhammad SAW. dalam mendidik anak-anak.
4. Metode hikmah adalah setelah pembelajaran pendidik (*ustaz/ustazah*) memberikan pertanyaan kepada peserta didik (santri) untuk memberikan jawaban, apa saja hikmah yang dapat kita ambil dari materi yang sudah dipelajari.
5. Metode ilmiah misalnya memberikan contoh fenomena yang ada disekitar kita.
6. *Irfani'ah* adalah metode yang menekankan pada intuisi dan perasaan hati seseorang setelah melalui upaya suluk (perbuatan yang biasa dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu), misalnya melaksanakan shalat ashar berjama'ah dengan tujuan untuk membiasakan diri agar santri sadar bahwa manusia diciptakan di alam dunia ini untuk beribadah kepada Allah SWT. dan menjadi *Khalīfatu fīl Ardi*.

Dalam menanamkan nilai aqidah agar peserta didik (santri) memiliki keyakinan yang benar terhadap agamanya baik dilingkungan masyarakat maupun sekolah dikarenakan adanya faktor yang mendukung yaitu adanya alokasi waktu untuk melakukan kegiatan keagamaan yang ada seperti shalat ashar berjama'ah, menghafal *nazaman*, juz'amma, do'a-doa harian, selain itu juga disetiap pelajaran

diorientasikan untuk menanamkan nilai aqidah, adanya tabiat dan akhlak pendidik (*ustaz/ustazah*), penerapan pendidik (*ustaz/ustazah*) dalam membiasakan peserta didik (santri) shalat berjama'ah, berdo'a (do'a-do'a harian), mengucapkan kata salam ketika berpapasan dan berjabat tangan sebelum dan sesudah pulang. Membiasakan perilaku baik adalah cerminan seorang pendidik (*ustaz/ustazah*) untuk memberikan contoh kepada peserta didik (santri) di mana pendidik adalah panutan, karena segala tindak tanduk pendidik itu yang ditiru. Sebab peserta didik (santri) memiliki kecenderungan untuk meniru khususnya hal yang baik maupun yang buruk.

Dari uraian di atas bahwa yang mempengaruhi aqidah pada dasarnya adalah pendidikan peserta didik (santri) itu sendiri baik dari faktor dalam maupun luar lingkungan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya antusias dalam mengikuti pembelajaran melalui *nazam Aqīdah al-'Awām*.
- b. Adanya minat belajar peserta didik (santri) yang bagus terhadap pembelajaran aqidah.
- c. Lingkungan yang agamis atau latar belakang keluarga santri berasal dari keluarga yang baik.
- d. Adanya alokasi waktu untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah diterapkan yaitu shalat ashar berjama'ah.

- e. Tabiat dan akhlak *ustaz/ustazah*.
- f. Adanya penerapan *ustaz/ustazah* dalam membiasakan santri agar berperilaku baik diantaranya membiasakan santri untuk mengucapkan salam ketika berpapasan dengan *ustaz-ustazah* dan membiasakan santri untuk berjabat tangan dengan *ustaz/ustazah*.¹¹⁵

2. Faktor Penghambat

- a. Sering kali luput dari pengawasan adalah sikap dari orang tua di rumah. Kadang tidak sadar, sikap orang tua justru akan menjatuhkan si anak misalnya dengan memukul, terlalu keras, terlalu otoriter, terlalu di manja, rendah diri atau minder, penakut dan tidak berani mengambil resiko yang pada akhirnya karakter-karakter tersebut akan sampai dewasa. Proses penanaman nilai aqidah akan sulit dilakukan. Kendala itu dapat berupa anak menjadi tertekan, malas belajar, keinginan main yang berlebihan, sikap tidak mau dididik atau sikap melawan.
- b. Kurangnya motivasi, perhatian dari keluarga itu sendiri dan latar belakang dari keluarga yang tidak memberikan contoh pengarahan yang tidak baik, misalnya dalam melaksanakan shalat lima waktu.
- c. Pembawaan lingkungan santri dimana ia tinggal dan pergaulan santri di masyarakat, apabila pergaulan tidak baik maka akan terbawa pengaruh negatif.¹¹⁶

¹¹⁵ Wawancara dengan Supangat (Pendiri TPQ), di rumah *Ustaz*, pada tanggal 19 November 2018.

¹¹⁶ Wawancara dengan Sahlan (Ketua TPQ), di TPQ At Taqwa Plangkapan, pada tanggal 29 April 2018.

- d. Pengaruh lingkungan masyarakat sehingga anak terbelenggu ke hal-hal negatif seperti HP, PS-an, dan internet. Dan terkadang juga karena kurangnya keefektifan *ustaz/ustazah* dalam mengajar tersebut sebab kesibukan dalam bekerja maupun alasan lainnya, sehingga ketika santri yang berangkat banyak kadangkala *ustaz/ustazah* tidak berangkat karena ada halangan. Begitu juga sebaliknya ketika *ustaz/ustazah* berangkat, santri yang berangkat lebih sedikit.¹¹⁷



¹¹⁷ Wawancara dengan Khamami (Pendidik/*Ustaz*), di TPQ At Taqwa Plangkanan, pada tanggal 24 Mei 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Taman Pendidikan Qur'an At Taqwa di desa Plangkapan, Tambak – Banyumas yaitu mengenai penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqīdah al-'Awām* , pada pembelajaran aqidah kelas *Wuṣṭo* (kelas II) ini dilakukan dengan menggunakan sumber belajar yaitu *nazam Aqīdah al-'Awām* yang berisi tentang : sifat wajib, mustahil, dan jaiz (bagi Allah SWT.), sifat wajib, mustahil, dan jaiz (bagi Rasul), nama-nama Rasul dan Malaikat yang wajib diketahui berta sifat-sifatnya, kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT., keimanan pada hari akhir, mengenal keluarga Nabi Muhammad SAW., nama ayah, ibu, istri, dan putra-putri Nabi Muhammad SAW., dan peristiwa Isra' Mi'raj.

Adapun proses penanaman nilai aqidah yang dilakukan oleh pendidik (*ustaz/ustazah*), proses pembentukannya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: 1. Pengetahuan dan pemahaman peserta didik (santri) terhadap aqidah yang benar (rukun iman), 2. penghayatan peserta didik terhadap rukun iman, dan kemauan yang kuat dari peserta didik untuk mewujudkan sikap dan tingkah lakunya sehari-hari, 3. kemauan yang kuat (motivasi iman) dari peserta didik untuk membiasakan diri dalam mengamalkannya. Pendidik (*ustaz/ustazah*) juga memberikan program-program yang berkaitan dengan visi-misinya dan setiap *ustaz* perlu mengungkap

nilai-nilai yang dikandung pada materi pelajaran yang dipegangnya untuk menanamkan benih keyakinan dan moralitas pada diri peserta didik (santri).

Penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqīdah al-‘Awām* di TPQ At Taqwa Plangkan dilakukan salah satunya dengan menggunakan metode menghafal yang mencakup beberapa teknik yaitu santri menulis perbait sebelum menghafal, kemudian *ustaz/ustazah* menjelaskan isi materi, peserta didik (santri) memahami kata atau kalimat, membaca berulang-ulang, mendengar materi atau lafaznya secara berulang-ulang dan konsentrasi. Dan hafalan 1 bait 1 kali setoran. Lama-lama santri dapat menghafal dengan sendirinya. Kemudian diambil kesimpulan dari isi materi yang dipelajari terhadap nilai aqidah yang nantinya dibelajarkan atau di praktikkan kepada santri melalui hafalan dengan nada yang asik, cocok dan menarik, cerita/kisah, nasihat, motivasi, dan program-program TPQ lainnya. Penanaman nilai aqidah melalui *nazam Aqīdah al-‘Awām* di TPQ At Taqwa Plangkan ini didalamnya meliputi komponen penting diantaranya fungsi dan tujuan penanaman nilai aqidah, nilai-nilai aqidah, proses penanaman nilai aqidah atau langkah-langkah, metode penanaman nilai aqidah yang disesuaikan dengan tingkat usia anak.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan maka penulis dalam menganalisa, mencoba untuk menulis beberapa saran-saran yang semoga dapat dijadikan rujukan demi memajukan dan mencapai keberhasilan yang lebih berkualitas bagi Taman Pendidikan Qur'an At Taqwa Plangkan sebagai berikut:

1. Kepada pendiri Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), hendaknya selalu meningkatkan dan menjadikan aqidah sebagai orientasi utama dan pertama dalam melakukan pembinaan dan perekrutan *ustaz* atau *ustazah* tanpa mengabaikan akhlak di samping kompetensi yang dimiliki oleh *ustaz* atau *ustazah*.
2. Kepada ketua TPQ, hendaknya selalu memberikan dukungan, motivasi dan bimbingan kepada *asatiz* / *asatizah* agar proses pembelajaran semakin baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah maupun lainnya.
3. Kepada para *ustaz* dan *ustazah*, hendaknya senantiasa meningkatkan nilai aqidah dan kompetensinya sehingga dapat berinovasi dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran untuk membangun kualitas dan prestasi santri, serta lembaga TPQ agar menjadi lebih baik lagi. Kemudian harus selalu berusaha semaksimal mungkin menerapkan media pengajaran sesuai dengan kebutuhan, serta terus berusaha untuk terus menumbuhkan semangat peserta didik untuk terus belajar-mengaji.
4. Kepada Siswa, Lebih rajinlah dalam menuntut ilmu, senantiasa meningkatkan keaktifan dalam mengikuti proses dan program-program yang ada di TPQ.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap syukur *Alhamdulillahillobbil'alamīn*, atas segala limpahan nikmat Allah SWT. yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Dosen M. Misbah, M.Ag., selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal bapak mendapat balasan dari Allah SWT. meskipun peneliti telah berusaha secara optimal untuk melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena semua itu merupakan keterbatasan peneliti. Untuk itu, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk penelitian yang lebih baik. Peneliti berharap, semoga dalam penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan petunjuk dan ridho-Nya kepada kita semua. *Amin...*



IAIN PURWOK

Purwokerto, 10 Juli 2018

Penyusun



Yuni Purwanti

NIM. 1423301211

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, dkk. 1984. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, judul asli *Thuruqu Ta'limi At Tarbiyah Al-Islamiyah*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama, Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Al-Qarni, Aidh. 2016. *La Tah{zan*, Terjemah Samson Rahman. Jakarta: Qisthi Press
- Aminudin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anggota IKAPI. 2006. *Al-'Aliyy (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- An-Nadwi, H.M Fadlil Sa'id. 2000. *Terjemah dan Syarah Aqidatul Awam*, Surabaya: Al-Hidayah
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta,
- _____. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Basyaiban, Fahmi. 2018. "Mengenalkan Islam dengan *Nazam*", dalam <http://www.fahmibasyaiban.web.id/2013/01/mengenalkan-islam-dengan-nadhom.html>
- Bruinessen, Martin Van. 1995. *Kitab Kuning (Pesantren dan Tarekat - Tradisi Islam di Indonesia)*. Bandung: Mizan-Khazanah Ilmu-ilmu Islam
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Darajat, Zakiah, dkk. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

- Departemen Agama RI. 1998. *Pedoman Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, Pusat Penelitian dan Pengembangan Anak Kerjasama Pemerintah RI dengan UNICEF Pelita VI
- Djamaris, Zainal Arifin. 1996. *Islam Akidah dan Syari'ah 1*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Fuhaim, Mustafa Asy-Syaikh. 2004. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*. Jakarta: Mustaqim
- Hadi, Amirul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Untuk Ilmu-ilmu Sosial)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ilyas, Yunahar. 1992. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam
- Jamaluddin, Dindin. 2010. *Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktik)*. Bandung: Pustaka Al-Fikriis
- Kasmadi. 2013. *Membangun Soft Skills Anak-anak Hebat (Pembangunan Karakter dan Kreativitas Anak)*. Bandung: Alfabeta
- Latif, Zaki Mubarak, dkk. 2001. *Aqidah Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Machfudh, Ahmed. "Artikel Keislaman", dalam http://ppssnh.malang.pesantren.web.id/cgi-bin/content.cgi/artikel/aqidatul_awam.single
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya¹
- Sudjana, Nana, dkk. 2007. *Penelitian dan Penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- _____. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana
- _____. 2005. *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Mushafi, Muhammad Ali. 2009. *Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti*. Surakarta: Penerbit Cinta
- Nata, Abuddin. 2001. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo

- Nurkancana, Wayan dan P.P.N. Sumartana. 1986. *Evaluasi pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar*. Purwokerto: STAIN Press
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Dai'yah*. Bandung: Syamil Cipta Media
- Razak, Nasruddin. 1973. *Dienul Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)*, Cet. II. Yogyakarta: LkiS
- S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sabiq, Sayyid. 2006. *Aqidah Islam (Pola Hidup Manusia Beriman)*. Bandung: CV Diponegoro
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syafei, M. Sahlan. 2002. *Bagaimana Anda Mendidik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Syaltut, Syekh Mahmud. 1994. *Akidah dan Syari'ah Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam - Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Amani,

IAIN PURWOKERTO